

**ANALISIS TOTAL ASSET TURN OVER (TATO) DAN RETURN ON
ASSET (ROA) TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN SUB
SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH
INDONESIA PERIODE 2016-2017**

SKRIPSI

Disusun

Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana S. 1 dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh :

Maulana Ihsan Yusufi S.

(1405026076)

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2018

Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag Dr. Ari Kristin P. SE., M.Si
Jl. Taman Karonsih IV No. 1181 RT 7/RW4 Sewan RT 04/ RW IV Puduk Payung
Ngaliyan Semarang

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth, Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Maulana Ihsan Yusufi S
NIM : 1405026076
Fakultas/Jurusan : Ekonomi Bisnis Islam/Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Analisis Total Asset Turn Over (TATO) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2016-2017

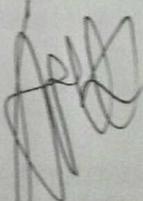
Dengan ini telah kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing 1

Pembimbing 2


Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.
NIP.197003211996031003


Dr. Ari Kristin P. SE., M.Si
NIP.197905122005012004



PENGESAHAN

Nama : Maulana Ihsan Yusufi S.
NIM : 1405026076
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul : Analisis Total Asset Turn Over (TATO) dan Return On Asset (ROA) terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2016-2017

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus pada tanggal:

19 Desember 2018

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir dalam menyelesaikan studi Program Sarjana Strata 1 (S.1) guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Semarang, 19 Desember 2018

Mengetahui,

Ketua Sidang / Penguji

Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.
NIP.196908301994032003

Sekretaris Sidang / Penguji

Dr. Ari Kristin Prasetvoningrum, SE., M.Si.
NIP.197905122005012004

Penguji Utama I

Prof. Dr. H. Mujiono, MA.
NIP.195902151985031005

Penguji Utama II

Muchammad Fauzi, S.E., M.M.
NIP. 197302172006041001

Pembimbing I

Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.
NIP.197003211996031003

Pembimbing II

Dr. Ari Kristin Prasetvoningrum, S.E., M.Si.
NIP. 197905122005012004



MOTTO

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ
سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ
وَاسِعٌ عَلِيمٌ



“Perumpamaan orang-orang yang menafkahkan hartanya mereka di jalan Allah adalah serupa dengan butir benih yang menumbuhkan tujuh butir, pada setiap butir seratus biji. Allah (terus-menerus) melipat gandakan bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha luas (karuniaNya) Lagi Maha Mengetahui.”

(QS. Al-Baqarah : 261)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Perjuangan merupakan pengalaman berharga yang dapat menjadikan kita manusia yang berkualitas, dan berguna bagi lingkungan sekitar.

Bismillahirrohmanirrohim....

Yang utama dari semuanya,

Sujud syukur kepada Allah SWT. Atas nikmat karunia dan kasih sayang-Nya telah memberikanku kekuatan, kelancaran dan membekaliku dengan ilmu yang bermanfaat.

Atas kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi sederhana ini dapat terselesaikan. Tak lupa Sholawat serta salam terlimpah pada Rasulullah Muhammad Saw agar mendapatkan syafaatnya di Yaumul Akhir kelak.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Ayah Dr. Ir. H. Suyatno M.Kes dan Ibunda Hj. Yuni Dwi Setyorini tercinta yang senantiasa memberikan dukungan materi serta do'a yang selalu terlantunkan di setiap sujudnya. Atas dukungan itulah yang selalu menjadikanku dorongan semangat untuk melangkah lebih jauh.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan.

Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 26 September 2018

Yang menyatakan,

Maulana Insan Yusuf S.
NIM 1405026076

TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

ء = '	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = '	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

َ = a

ِ = i

ُ = u

C. Diftong

أَيّ = ay

أَوْ = aw

D. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطُّب *al-thibb*.

E. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al*-... misalnya الصنّاعة = *al-shina 'ah*. *Al*- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan "h" misalnya الطَّبِيعِيَّةُ الْمَعِيشَةُ = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Investasi pada dasarnya dibagi menjadi dua, yaitu investasi pada obyek yang mempunyai risiko dan obyek yang bebas risiko. Kegiatan investasi pada obyek yang mempunyai risiko, yakni investasi pada obyek yang tingkat return saham aktualnya di masa depan masih mengandung unsur ketidakpastian, sedangkan investasi pada obyek yang bebas risiko merupakan investasi pada obyek yang mempunyai tingkat return saham di masa depan sudah bisa dipastikan pada saat ini. Return saham dapat berupa capital gain yang diharapkan investor dalam perdagangan saham. Salah satu risiko investasi adalah over supply pada produk. Hal itu bisa mempengaruhi volume penjualan sehingga dapat memicu perubahan signifikan pada laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana pengaruh rasio aktivitas (*Total Asset Turn Over/TATO*), rasio profitabilitas (*Return On Asset/ROA*) terhadap return saham yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.(ISSI).

Jenis penelitian observasional menggunakan data sekunder dengan obyek penelitian perusahaan sub sektor semen yang tercatat dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016 – 2017. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan purpose sampling, berdasarkan ketersediaan data selama periode penelitian. Adapun metode analisa yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Taraf signifikansi yang digunakan $p < 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TATO dan ROA secara bersama-sama tidak berpengaruh yang signifikan terhadap return saham, dengan nilai signifikansi dari Uji F sebesar $p = 0,083$ ($p > 0,05$). Namun secara sendiri-sendiri, variabel TATO tidak pengaruh signifikan terhadap return saham dengan nilai $p = 0,500$ ($p > 0,05$), sedangkan variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap return saham dengan nilai $p = 0,027$ ($p < 0,05$).

Kata kunci : TATO, ROA, Return Saham, Indeks Saham Syariah Indonesia

ABSTRACT

Investment is basically divided into two, namely investment in objects that have risks and objects that are risk free. Investment activities in objects that have risks, namely investments in objects whose actual stock returns in the future still contain elements of uncertainty, while investments in objects that are risk-free are investments in objects that have a level of future stock returns can be ascertained at this time . Stock returns can be in the form of capital gains expected by investors in stock trading. One investment risk is over supply of products. This can affect sales volume so that it can trigger significant changes in the company's financial statements. This study aims to reveal how the effect of the activity ratio (Total Asset Turn Over / TATO), profitability ratio (Return on Assets / ROA) on stock returns listed in the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI).

This type of observational research used secondary data with the object of research of cement sub-sector companies listed in the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) for the period 2016 - 2017. Determination of the sample in this study used purpose sampling, based on data availability during the study period. The analysis method used was multiple linear regression models. The significance level used $p < 0.05$.

The results showed that TATO and ROA together did not have a significant effect on stock returns, with a significance value of F test ($p = 0.083$ or $p > 0.05$). But individually, the TATO variable did not have a significant effect on stock returns with $p = 0.500$ ($p > 0.05$), while the ROA variable had a significant effect on stock returns with $p = 0.027$ ($p < 0.05$).

Keywords: TATO, ROA, Return Saham, Indeks Saham Syariah Indonesia

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, karena atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul Analisis *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2016 – 2017.

Tak lupa Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan bagi baginda Rasulullah SAW, Sang pembawa kebenaran yang menunjukkan kepada kita jalan yang lurus berupa ajaran agama yang sempurna dan menjadi rahmat bagi seluruh alam serta Sang suri tauladan yang kita harapkan syafaatnya pada yaumul qiyamah.

Penyusunan skripsi semaksimal telah penulis upayakan dengan dukungan, bantuan, bimbingan berbagai pihak sehinggadapat memperlancar dalam penyusunannya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Wakil dekan I, II, dan III serta para Dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Ahmad Furqon, Lc. M.A., selaku Kepala Jurusan Ekonomi Islam beserta staf-staf nya.
4. Dr. Ali Murtadlo, M.Ag., selaku wali dosen penulis.
5. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku pembimbing I dan juga Dr. Ari Kristin, M.Si selaku pembimbing II penulis yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ayah Dr. Ir. H. Suyatno M.Kes dan Ibunda Hj. Yuni Dwi Setyorini tercinta yang senantiasa memberikan dukungan materi serta do'a yang selalu terlantunkan di setiap sujudnya. Atas dukungan itulah yang selalu menjadikanku dorongan semangat untuk melangkah lebih jauh.

7. Kakak dan adikku yang saya sayangi dan saya banggakan, atas dukungan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teruntuk someone Rahmania Mustahidda yang senantiasa memberikan masukan dan selalu menemani setiap revisi-revisi skripsi sampai akhirnya skripsi ini selesai.
9. Seluruh teman-teman EIC 14 yang selalu mengisi kekosongan di setiap jeda yang ada dan memberi warna baru dalam perjalanan hidupku.
10. Sahabat terhebat yang pernah kumiliki Muhammad Yasin Alkhatiri, selalu menjadi mentor, motivator, inspirator setiap kesulitan yang kuhadapi
11. Dan semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan karya sederhana ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga kalian selalu berada dalam naungan perlindungan-Nya.

Atas semua kebaikan penulis hanya mampu merapalkan doa semoga Allah SWT memberi balasan yang berlipat ganda atas segala amal kebajikannya segala amal kebajikannya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Semua itu karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharap saran dan kritik dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Akhirul kalam penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 22 September 2018
Penulis

Maulana Ihsan Yusufi S
NIM. 1405026076

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	Error!
Bookmark not defined.	
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO.....	iii
DEKLARASI.....	v
TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1.4 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Rasio Aktivitas.....	11
2.1.1 Total Assets Turnover (TATO).....	11
2.1.2 Inventory Turnover (ITO).....	12
2.1.3 Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turn Over).....	13
2.1.4 Perputaran Aktiva Tetap / Fixed Assets Turn Over.....	14

2.1.5	Perputaran Piutang (Receivable Turn Over).....	14
2.2	Rasio Profitabilitas.....	15
2.2.1	Return ON Assets (ROA).....	16
2.2.2	Return On Equity.....	17
2.2.3	Return On Investment.....	19
2.2.4	Earning Per Share.....	19
2.2.5	Gross Profit Margin/ Margin Laba Kotor.....	20
2.2.6	Nett Profit Margin/ Margin Laba Bersih.....	20
2.2.7	Rentabilitas Ekonomi.....	21
2.3	Return Saham.....	23
2.4	Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).....	24
2.5	Penelitian Terdahulu.....	28
2.6	Hipotesis.....	30
2.6.1	Hubungan Total Asset Turnover (TATO) Dengan Return Saham.....	30
2.6.2	Hubungan Return OnAssets (ROA) Dengan Return Saham.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian.....	32
3.2	Jenis dan Sumber Data.....	33
3.3	Populasi dan Sampel.....	33
3.4	Variabel Penelitian.....	34
3.4.1	Variabel Dependen (Y).....	34
3.4.2	Variabel Independen.....	35
3.5	Model Analisis Data.....	36
3.6	Analisis Statistik Deskriptif.....	37
3.7	Uji Asumsi Klasik.....	37
3.7.1	Uji Normalitas.....	37

3.7.1.1 Uji grafik.....	37
3.7.1.2 Uji Statistik Kolmogorof-Smirnov (K-S).....	38
3.7.2 Uji Autokorelasi.....	39
3.7.3 Uji Heteroskedastisitas.....	40
3.8 Analisis Regresi.....	41
3.9 Uji Hipotesis.....	42
3.9.1 Pengujian hipotesa secara persial (uji t).....	42
3.9.2 Pengujian hipotesa secara persial (Uji F).....	44
3.10 Uji Koefisien Determinasi.....	45

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	47
4.1.1 PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.....	47
4.1.2 PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.....	49
4.1.3 PT Wijaya Karya Beton Tbk.....	53
4.1.4 PT Semen Baturaja Tbk.....	55
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	59
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	60
4.3.1 Uji Normalitas.....	60
4.3.2 Uji Autokorelasi.....	63
4.3.3 Uji Heterokedasitas.....	64
4.4 Analisis Regresi Berganda.....	65
4.5 Pengujian Hipotesis.....	66
4.5.1 Uji T.....	66
4.5.1.1 Pengaruh Total Asset Turn Over terhadap Return.....	68
4.5.1.2 Pengaruh Retun On Asset terhadap Return Saham.....	69
4.5.2 Uji F.....	70

4.6	Koefisien determinasi.....	71
-----	----------------------------	----

BAB V PENUTUPAN

5.1	Kesimpulan.....	73
-----	-----------------	----

5.2	Keterbatasan Penelitian.....	73
-----	------------------------------	----

5.3	Saran.....	74
-----	------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Research Gap.....	5
Tabel 2. Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3. Daftar Variabel.....	36
Tabel 4. Keputusan Hipotesis.....	40
Tabel 5. Data Saham PT Semen Indonesia.....	49
Tabel 6. Data Saham PT Indocement Tunggul Prakasa.....	53
Tabel 7. Data Saham PT Wijaya Karya Beton.....	55
Tabel 8. Data Saham PT Semen Baturaja.....	58
Tabel 9. Tabel Deskriptif Statistik.....	59
Tabel 10. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.....	62
Tabel 11. Uji Durbin Watson.....	63
Tabel 12. Analisis Regresi Berganda.....	65
Tabel 13. Uji T.....	67
Tabel 14. Pagaruh ROA terhadap return saham.....	70
Tabel 15. Uji F.....	70
Tabel 16. Uji Koefisien Determinan.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pertumbuhan Kinerja Emitten Perusahaan Subsektor Semen....	6
Gambar 2. Kerangka Pemikiran.....	31
Gambar 3. Uji Normalitas Metode P-P Plot.....	61
Gambar 4. Grafik Scatterplot.....	64

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan salah satu ajaran dari konsep Islam yang memenuhi proses *tadrij* dan *trichotomy* pengetahuan tersebut. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa konsep investasi selain sebagai pengetahuan juga bernuansa spiritual karena menggunakan konsep syariah, sekaligus merupakan hakikat dari sebuah ilmu dan amal. Oleh karenanya investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim.¹ Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Quran sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَآتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr : 18)

Investasi modal yang sebaik-baiknya menurut Al-Quran adalah tujuan dari semua aktivitas semua manusia hendaknya diniatkan untuk *ibtighai maradhatillah* (menuntun keridhaan Allah). Dalam ungkapan lain, investasi terbaik adalah jika ia ditujukan untuk mencari ridha Allah.²

Setiap investasi yang dilakukan investor pada dasarnya dibagi menjadi dua, yaitu investasi pada obyek yang mempunyai risiko dan

¹ Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah*, UIN Maliki Press, 2010, hal.9

² Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis dalam Islam*, cetakan pertama, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2000,hal. 38

obyek yang bebas risiko. Kegiatan investasi pada obyek yang mempunyai risiko, yakni investasi pada obyek yang tingkat return aktualnya di masa depan masih mengandung unsur ketidakpastian, sedangkan investasi pada obyek yang bebas risiko merupakan investasi pada obyek yang mempunyai tingkat return di masa depan sudah bisa dipastikan pada saat ini.³

Aktivitas investasi dilakukan lebih didasarkan pada motivasi sosial yaitu membantu sebagian masyarakat yang tidak memiliki modal namun memiliki kemampuan berupa keahlian (*skill*) dalam menjalankan usaha, baik dilakukan dengan *musyarakah* maupun dengan bagi hasil (*mudharabah*), investasi dalam Islam bukan hanya dipengaruhi faktor keuntungan materi, tapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor syariah (kepatuhan pada ketentuan syariah) dan faktor sosial (kemaslahatan umat).⁴

Sebelum melakukan investasi, para investor perlu memastikan bahwa modal yang di tanamkan mampu memberikan tingkat return yang di harapkan atau tidak, yaitu dengan cara mengetahui kinerja perusahaan. Perusahaan yang berkinerja baik dapat memberikan pengembalian tingkat yang lebih tinggi daripada perusahaan yang berkinerja tidak baik. Untuk itu perlu dilakukan suatu penilaian kinerja perusahaan-perusahaan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Karena laporan keuangan mencerminkan prestasi manajemen dalam perusahaan pada satu periode tertentu.

Pilihan sarana investasi, salah satunya adalah investasi di pasar modal syariah. Pasar modal syariah dapat diartikan sebagai modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi. Prinsip-prinsip tersebut antara lain yaitu dilarangnya *riba* (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (judi).⁵ Dalam ajaran Islam, aturan pasar

³ Jogiyanto, Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2007, hal.169

⁴ Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah*, UIN Maliki Press, 2010, hal.15

⁵ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*, Jakarta: Mizan, Cet. ke-2, hal.403

modal harus dibuat sedemikian rupa untuk menjadikan tindakan spekulasi sebagai sebuah bisnis yang tidak menarik. Untuk itu, sekuritas yang diperjualbelikan didalamnya juga merupakan sekuritas-sekuritas yang tidak bertentangan dari ketiga prinsip tersebut.

Sebagaimana harta atau uang dinilai oleh Allah sebagai qiyaman

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا
وَأَكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

yaitu sarana pokok kehidupan. Sesuai dengan firman Allah⁶:

Artinya: “Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.” (QS. An-Nisa : 5)

Pada 12 Mei 2011 PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang sekarang menjadi PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mengeluarkan Index Harga Saham baru dengan nama Index Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sejak saat itu BEI mempunyai dua indeks saham syariah, yaitu Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Berbeda halnya dengan JII yang hanya terdiri dari 30 perusahaan berkategori *Liquid*, ISSI merupakan cerminan dari pergerakan keseluruhan saham-saham syariah secara umum yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan/OJK (sebelumnya BAPEPAM-LK).

Pada perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia mencatatkan pertumbuhan 20 % per 20 September 2016. Menjadi pertumbuhan tertinggi di dunia, dibandingkan indeks saham syariah global lainnya.

⁶ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*, Jakarta: Mizan, Cet. ke-2, hal.404

Dalam lima tahun terakhir, indeks saham syariah (ISSI) tumbuh 43% sedangkan indeks harga saham gabungan (IHSG) sebesar 41 %. Pertumbuhan asset pasar modal syariah menunjukkan pertumbuhan negative dalam dua tahun terakhir, yakni terkoreksi 2,3% dari posisi US\$370,5 miliar pada tahun 2014 menjadi US\$361,9 miliar pada tahun 2015. Sementara itu ISSI tumbuh hingga 20%. Adapun jumlah investor syariah di Indonesia masih mencapai 8.580 investor pada Juli 2016. Sementara itu, kapitalisasi pasar syariah per 26 September 2016 mencapai Rp.3.288 Triliun, sedangkan kapitalisasi pasar saham mencapai Rp.5.776 Triliun⁷

Berdasarkan data yang tersedia secara publik, jenis usaha emiten akan diawasi dan dimonitor secara kontinyu apakah mengalami perubahan signifikan atau tidak. Jika emiten melakukan perubahan jenis usahanya sehingga tidak lagi sesuai prinsip syariah maka akan dikeluarkan dari ISSI dan akan diganti saham dari emiten yang lain.

Hal tersebut dilakukan untuk bisa menghilangkan saham-saham yang bersifat spekulatif karena seringkali memiliki likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler tinggi dan tingkat kapitalisasi pasarnya rendah.

Penelitian-penelitian dibidang pasar modal telah banyak dilakukan diantaranya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi return saham. Dari banyak penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan tentang variabel-variabel yang dipilih dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Diantara penelitian terdahulu yang memberikan kesimpulan berbeda antara lain :

⁷ Pasar modal www.ojk.go.id (diakses pada tanggal 14 Maret 2018 pukul 12.05)

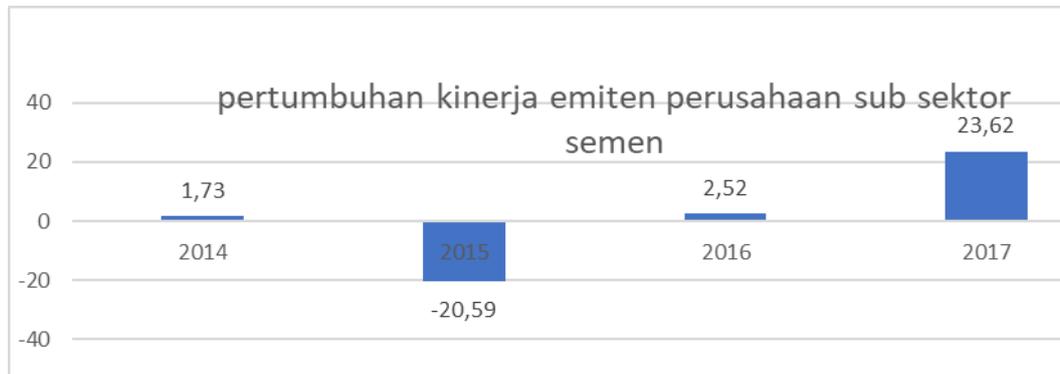
Tabel 1. Tabel Research Gap

No	Permasalahan	Research Gap	Penulis (tahun)	Metode
1	Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Return Saham	Total Asset Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham	Saniman (2007)	Regresi
		Total Asset Turnover berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham	Nugroho (2012)	Regresi
2	Pengaruh Return on Asset Terhadap Return Saham	Return on Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham	Hardiningsih (2002)	Regresi
			Masdaliyatul Lulukiyyah (2009)	Regresi
		Return on Asset berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap terhadap return saham	Lilis Purnamasari (2015)	Regresi

Sumber : Data Sekunder, 2018

Penelitian-penelitian terdahulu banyak dilakukan terhadap obyek kelompok saham perusahaan manufaktur, saham perusahaan otomotif, saham perusahaan jasa keuangan dan saham LQ-45, sementara penelitian yang menganalisis *Total Asset Turn Over (TATO)* dan *Return On Asset (ROA)* pada saham sub sektor semen dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) relatif masih sangat sedikit. Sehubungan dengan hal tersebut, maka sangat perlu untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut tentang rasio aktivitas dan rasio profitabilitas pada saham sub sektor semen khususnya yang berkaitan dengan return saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini menetapkan obyek yang akan diteliti dikhususkan pada saham–saham sub sektor semen tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia(ISSI)



Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1. Pertumbuhan Kinerja Emiten Perusahaan Subsektor Semen

Berdasarkan dari data diatas isu penting yang masih menjadi perhatian pada sektor semen adalah adanya *over supply* produk semen. Hal itu bisa mempengaruhi volume penjualan pada perusahaan sub sektor semen. Selain itu, serbuan produk impor juga turut menjadi perhatian. Itu harus diwaspadai. Sedangkan return saham, pada penelitian ini akan terfokuskan pada *capital gain*. Karena *capital gain* merupakan keuntungan penjualan saham yang diperoleh dari selisih antara harga jual saham dengan harga beli, dimana harga jual lebih besar dari harga beli.

Capital gain merupakan keuntungan yang diharapkan investor dalam perdagangan saham. Saham juga memberikan keuntungan lain selain keuntungan financial yaitu kepemilikan hak untuk memberikan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Hak suara ini hanya dimiliki oleh pemegang saham biasa.⁸

Sementara itu untuk memprediksi return saham banyak faktor yang dapat digunakan sebagai parameter, Dari macam-macam rasio keuangan terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat memprediksi return saham.

⁸ Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2007, hal.195

Rasio keuangan di kelompokkan menjadi lima jenis yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio pasar.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Faktor-faktor tersebut dipilih karena faktor-faktor tersebut merupakan faktor yang utama dalam penilaian investasi dan pada penelitian-penelitian sebelumnya terdapat variabel yang menunjukkan pengaruh yang berbeda dalam penelitian yang sama yaitu terhadap return saham.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan mendayagunakan aktiva yang dimiliki. Rasio aktivitas antara lain terdiri dari *Total Assets Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO), *Working Capital Turn Over* (WCT), *Fixed Asset Turn Over* (FAT) dan *Receivable Turn Over* (RTO).⁹ Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Total Assets Turnover* (TATO). Karena rasio ini dianggap mampu menggambarkan efektivitas perusahaan.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber dana yang dimiliki. Rasio profitabilitas yang berkaitan dengan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba, yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), *Gross Profit Margin* (GPM), *Nett Profit Margin* (NPM) dan *Rentabilitas Ekonomik* (RE) ¹⁰ Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return On Asset*. Karena rasio ini dianggap mampu menghasilkan laba atas aktiva pada suatu periode tertentu.

Pada penelitian ini mengambil obyek pada perusahaan sektor industri semen yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Perusahaan yang bergerak di sektor industri semen merupakan perusahaan

⁹Hacpin Suhairy, *Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEJ*, Tesis, Pasca sarjana USU ,2006

¹⁰Tika Maya Pribawanti, *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Total Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Membagikan Deviden di BEJ*, Skripsi, FE UNDIP Semarang: 2007

yang bergerak di bidang penyediaan semen dan bahan baku bangunan. Perusahaan semen yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia terdiri dari 4 perusahaan yaitu Indocement Tunggul Prakasa, Semen Baturaja, Semen Indonesia (Persero) Tbk dan Wijaya Karya Beton Tbk.

Alasan penulis memilih objek penelitian Index Saham Syariah Indonesia karena ISSI merupakan indeks saham perusahaan yang memenuhi kriteria investasi di pasar modal berdasarkan sistem Syariah Islam sehingga mendapatkan perhatian yang cukup besar terhadap kebangkitan ekonomi Islam saat ini. Saham-saham tersebut juga merupakan saham-saham dengan kapitalisasi besar sehingga penelitian terhindar dari potensi penggunaan saham tidur.

Kepercayaan investor pasti memiliki alasan tertentu, maksud dari investasi itu sendiri selain bertujuan untuk simpanan jangka pendek maupun panjang yaitu untuk mendapatkan keuntungan lain berupa return saham. Tentunya kita harus dapat melihat trend return saham itu sendiri apakah akan terus menjanjikan keuntungan besar atau sebaliknya, sedangkan pemilihan periode waktu penelitian selama 2016-2017 karena waktu yang terdekat dengan dilakukannya penelitian dan data yang diperlukan telah tersedia.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis berusaha menuangkannya dalam skripsi yang berjudul **“Analisis Total Asset Turn Over (TATO) dan Return On Asset (ROA) terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2016-2017.”**

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Apakah *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap return saham perusahaan sub sektor semen di ISSI pada tahun 2016-2017?
- 2) Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap return saham perusahaan sub sektor semen di ISSI pada tahun 2016-2017?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah:

- 1) Menganalisis apakah *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap return saham perusahaan sub sektor semen di ISSI.
- 2) Menganalisis apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap return saham perusahaan sub sektor semen di ISSI.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. Khususnya perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia,
- 2) Dapat digunakan sebagai pengambil keputusan dalam menginvestasikan dananya pada sekuritas yang menghasilkan *return saham* yang optimal,
- 3) Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penganalisaan tentang pasar modal, khususnya mengenai *return saham*,
- 4) Digunakan sebagai referensi serta informasi mengenai *return saham*, khususnya saham perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan penelitian yang berjudul “Analisis *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Index Saham syariah Indonesia” disusun dengan menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

- BAB I : Merupakan Pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, tujuan Penelitian dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II : Pembahasan umum tentang topik atau pokok bahasan yang berisi analisis *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap return saham perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
- BAB III : Metode Penelitian yang meliputi ruang lingkup penelitian, variable penelitian, model analisis data, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, analisis regresi : uji T, uji F, uji koefisien determinasi, perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
- BAB IV : Pembahasan bab ini meliputi uji – uji dalam analisis rasio aktivitas dan rasio profitabilitas terhadap return saham perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
- BAB V : Terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah menggambarkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan mendayagunakan aktiva yang dimiliki. Analisis ini akan lebih berarti apabila dibandingkan dengan industri-industri yang sejenis. Hal ini dikarenakan Industri yang berbeda jenis atau industri yang bergerak di bidang yang berbeda akan memiliki rasio aktivitas yang berbeda juga. Sebagai contoh, Perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan komoditas kebutuhan sehari-hari (beras, gula, minyak, garam, dan lain-lainnya) pasti memiliki aset dan persediaan yang berbeda dengan perusahaan yang menjual komoditas minyak dan gas.

Rasio Aktivitas atau Rasio Efisiensi ini sangat bermanfaat bagi Manajemen Perusahaan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaannya. Bagi Investor dan Kreditor, Rasio Aktivitas ini sangat bermanfaat untuk menilai dan mengukur Efisiensi dan Profitabilitas perusahaan yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan Rasio Aktivitas ini akan berjalan seiring dengan Rasio Profitabilitas. Ketika sebuah perusahaan lebih efisien dengan sumber dayanya, maka perusahaan tersebut akan cenderung menjadi perusahaan yang menguntungkan atau perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi. Rasio aktivitas antara lain terdiri dari *Total Assets Turnover (TATO)* dan *Inventory*. Dalam penelitian ini akan menggunakan *Total Assets Turnover (TATO)*.¹¹

2.1.1 Total Assets Turnover (TATO)

Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya seluruh aktiva perusahaan

¹¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001, hal.172

digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan.¹² Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba.

Perusahaan dengan tingkat penjualan yang besar diharapkan mendapatkan laba yang besar pula. Nilai TATO yang semakin besar menunjukkan nilai penjualannya juga semakin besar dan harapan memperoleh laba juga semakin besar pula. *Total Aktiva Turnover* secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Keterangan :

Penjualan : Penjualan bersih perusahaan

Total Aktiva : Penjualan bersih perusahaan

2.1.2 *Inventory Turnover (ITO)*

Inventory Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecepatan perputaran persediaan menjadi kas. Semakin cepat *inventory* terjual, semakin cepat investasi perusahaan berubah dan persediaan menjadi kas.¹³

Perusahaan yang nilai perputaran persediaannya makin tinggi berarti makin efisien dalam kaitannya dengan pengendalian biaya, efisiensi dalam pengendalian biaya bagi perusahaan akan berdampak pada peningkatan perolehan laba. *Inventory Turnover* secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata – rata Persediaan}}$$

¹²Ang, Robert, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Edisi Pertama, Rineka Cipta, Jakarta, 1997

¹³Ang, Robert., *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Edisi Pertama, Rineka Cipta, Jakarta, 1997

2.1.3 Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Working Capital Turnover (WCT) digunakan untuk mengukur kemampuan modal kerja (neto) yang berputar pada suatu periode siklus kas yang terdapat di perusahaan. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode.

WCT menunjukkan kemampuan modal kerja neto berputar dalam satu periode siklus kas dari perusahaan. Apabila volume penjualan meningkat, maka investasi dalam persediaan dan piutang juga akan meningkat yang berarti juga akan meningkatkan modal kerja.

Menurut Kasmir WCT adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang diinginkan.¹⁴

Perputaran modal kerja (*working capital turn over*) merupakan rasio untuk mengukur berapa kali modal kerja berputar selama satu periode. Perputaran modal kerja diukur dengan cara membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Sedangkan perputaran modal kerja yang tinggi mungkin disebabkan oleh tingginya perputaran piutang atau perputaran persediaan atau saldo kas yang terlalu kecil.

$$WCT = \frac{\text{Penjualan Neto}}{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar})}$$

¹⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001, hal.190

Berdasarkan rumus rasio aktivitas WCT diatas dapat dimaknai yaitu: apabila perputaran modal kerja yang didapat rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja.

Kejadian ini memungkinkan disebabkan oleh karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar.

Demikian pula sebaliknya yang mungkin disebabkan oleh rendahnya perputaran persediaan atau perputaran piutang yang terlalu kecil.

2.1.4 Perputaran Aktiva Tetap / *Fixed Assets Turn Over*

Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah perusahaan sudah sepenuhnya atau belum menggunakan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki perusahaan serta berapa kali dana yang diinvestasikan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

Menurut Kasmir, rumus untuk mencari perputaran aktiva tetap, yaitu:¹⁵

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

2.1.5 Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Angka ini diperoleh berdasarkan hubungan antara saldo piutang rata-rata dengan penjualan kredit.¹⁶

Semakin tinggi rasio perputaran piutang, menunjukkan kondisi perusahaan semakin baik, karena makin tinggi perputaran piutang makin banyak piutang yang dapat ditagih perusahaan.

¹⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001, hal.184

¹⁶ Kasmir, *Analisis.....*, hal.176

Selain itu dengan adanya perputaran piutang atau *receivable turn over* maka akan dapat diketahui bagaimana kinerja bagian marketing dalam mencari pelanggan yang potensial membeli akan tetapi juga potensi membayar piutangnya.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang rata - rata}}$$

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Total Assets Turnover* (TATO). Karena rasio ini dianggap mampu menggambarkan efektivitas perusahaan. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang besar diharapkan mendapatkan laba yang besar pula. Nilai TATO yang semakin besar menunjukkan nilai penjualannya juga semakin besar dan harapan memperoleh laba juga semakin besar pula.

2.2 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) yang berhubungan dengan penjualan, aset dan ekuitas. Beberapa rasio profitabilitas sering yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan laba tersebut diantaranya seperti Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Return on Sales* (ROS), *Return on Capital Employed* (ROCE). Rasio-rasio Profitabilitas ini pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa baiknya perusahaan dapat memperoleh laba atau keuntungan dari operasi mereka.¹⁷

Investor ataupun kreditur dapat menggunakan rasio-rasio profitabilitas ini untuk menilai laba atas investasi berdasarkan tingkat penggunaan aset dan sumber daya lainnya. Dengan kata lain, Rasio Profitabilitas ini digunakan untuk menilai apakah perusahaan menghasilkan laba yang cukup dari aset dan ekuitas perusahaan tersebut.

¹⁷ Kasmir, *Analisis.....*, hal.196

Rasio Profitabilitas ini menunjukkan seberapa efisiennya perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.¹⁸

Menurut Ang dalam Saniman bahwa rasio profitabilitas terdiri dari tujuh rasio dan dari ke tujuh rasio profitabilitas tersebut ada 2 rasio yang berkaitan dengan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba, yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).¹⁹

Dalam penelitian ini akan menggunakan *Return On Assets* (ROA).

2.2.1 *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Dengan kata lain, Return on Assets atau sering disingkat dengan ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. ROA dinyatakan dalam persentase (%).

Dapat dikatakan bahwa satu-satunya tujuan aset perusahaan adalah menghasilkan pendapatan dan tentunya juga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan itu sendiri. Rasio ROA atau Return on Assets ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (profit). Tingkat Pengembalian Aset atau *Return on Assets* ini sebenarnya juga dapat dianggap sebagai imbal hasil investasi (*return on investment*) bagi suatu perusahaan karena pada umumnya aset modal (capital assets) seringkali merupakan investasi terbesar bagi kebanyakan perusahaan. Dengan kata lain, uang atau modal diinvestasikan menjadi aset modal dan tingkat

¹⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001, hal.197

¹⁹ Ang, Robert, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Edisi Pertama, Jakarta: Rineka Cipta, 1997

pengembaliannya atau imbal hasilnya diukur dalam bentuk laba atau keuntungan (*profit*) yang diperolehnya.

Tingkat pengembalian Aset atau Return on Assets ini berbeda-beda pada industri yang berbeda. Industri yang padat modal seperti Industri Kereta Api, Industri Pertambangan dan Industri Alat Elektronik berteknologi tinggi akan menghasilkan tingkat pengembalian aset yang rendah, hal ini dikarenakan industri-industri tersebut memerlukan aset-aset berharga mahal untuk melakukan bisnisnya. Sedangkan Industri yang bukan padat modal seperti industri perangkat lunak atau industri jasa akan menghasilkan tingkat pengembalian aset atau rasio ROA yang tinggi karena industri-industri tersebut tidak memerlukan aset-aset yang berharga mahal. Oleh karena itu, Rasio ROA (*Return on Assets*) ini lebih tepat digunakan untuk membandingkan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sama atau untuk membandingkan kinerja perusahaan dari satu periode dengan periode berikutnya.²⁰ ROA secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA (\%)} = \frac{\text{NIAT}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan :

NIAT : *Net Income After Tax* (laba bersih sesudah pajak).

Total Assets : Total Aset perusahaan pada periode laporan akhir tahun

2.2.2 Return On Equity (ROE)

Return On Equity adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. Dengan kata lain, ROE

²⁰Brigham, Eugene dan Houston Joel, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Erlangga, 2001,

ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. ROE biasanya dinyatakan dengan persentase (%).

Jadi, ROE dengan rasio 100% berarti bahwa setiap 1 rupiah dari ekuitas pemegang saham dapat menghasilkan 1 rupiah dari laba bersih. *Return on Equity* atau ROE ini merupakan pengukuran penting bagi calon investor karena dapat mengetahui seberapa efisien sebuah perusahaan akan menggunakan uang yang mereka investasikan tersebut untuk menghasilkan laba bersih. ROE juga dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai efektifitas manajemen dalam menggunakan pembiayaan ekuitas untuk mendanai operasi dan menumbuhkan perusahaannya.

Dalam perhitungan rasio-rasio profitabilitas ini, semakin tinggi nilai rasionya semakin baik. Nilai yang tinggi berarti perusahaan berjalan dengan baik dan efisien dalam menghasilkan laba, pendapatan dan arus kas. Rasio-rasio Profitabilitas ini akan memberikan informasi yang lebih berarti apabila dibandingkan dengan pesaing atau dibandingkan dengan rasio pada periode sebelumnya. Oleh karena itu, analisis tren ataupun analisis industri diperlukan untuk menarik kesimpulan yang berarti mengenai profitabilitas suatu perusahaan.²¹

$$\text{ROE (\%)} = \frac{\text{NIAT}}{\text{Equity}}$$

NIAT : Net Income After Tax (laba bersih sesudah pajak).

Equity : Total modal sendiri

²¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001, hal.204

2.2.3 *Return On Investment (ROI)*

Menurut Bambang Riyant dalam Eko Adi *Return on Investment* adalah *net earning power ratio*. *Return on Investment* adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Peningkatan laba ini mempunyai efek yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam pencapaian tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang akan direspon secara positif oleh investor sehingga permintaan saham perusahaan dapat meningkat dan dapat menaikkan harga saham perusahaan²²

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.2.4 *Earning Per Share*

Menurut Brigham dan Houston terdapat korelasi yang tinggi antara *Earning per Share*, arus kas dan harga saham menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk pemegang saham perusahaan. Investor mempunyai berbagai tujuan dalam menanamkan modalnya di pasar modal yaitu salah satunya tujuannya adalah untuk memperoleh keuntungan atas investasi sahamnya berupa kenaikan harga saham atau dividen.

Sesuai dengan tujuan dasar suatu perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan maka setiap kebijakan yang berhubungan dengan memaksimalkan harga saham selalu berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran baik untuk meningkatkan nilai perusahaan maupun untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang sahamnya.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

²² Eko Adi Widyanto, *Analisis Rentabilitas Ekonomi dan Economic Value Added-EVA*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis

2.2.5 *Gross Profit Margin/ Margin Laba Kotor*

Gross Profit Margin atau Marjin Laba Kotor adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menghitung persentase kelebihan laba kotor terhadap pendapatan penjualan. *Gross Profit* atau Laba Kotor yang dimaksud disini adalah pendapatan Penjualan yang dikurangi dengan Harga Pokok Penjualan (HPP). Biaya yang termasuk pada Harga Pokok Penjualan (HPP) atau *Cost of Goods Sold* (CGS) ini diantaranya seperti bahan baku dan tenaga kerja langsung yang terkait dengan pembuatan suatu produk. Dengan kata lain, Rasio Marjin Laba Kotor atau *Gross Profit Margin* ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan bahan dan tenaga kerjanya untuk memproduksi dan menjual produk-produknya untuk menghasilkan keuntungan.

Marjin Laba Kotor atau *Gross Profit Margin* ini merupakan suatu indikator penting karena dapat memberikan informasi kepada Manajemen maupun Investor tentang seberapa untungya kegiatan bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan tanpa memperhitungkan biaya tidak langsung. Marjin Laba Kotor ini juga dapat memberikan wawasan kepada investor tentang tingkat kesehatan perusahaan yang sebenarnya.²³

$$\text{Margin Kotor Penjualan} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok}}{\text{Penjualan}}$$

2.2.6 *Nett Profit Margin/ Margin Laba Bersih*

Net Profit Margin (NPM) atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan Marjin Laba Bersih adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Marjin Laba Bersih ini menunjukkan proporsi penjualan yang tersisa setelah dikurangi

²³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001, hal.199

semua biaya terkait. *Net Profit Margin* ini sering disebut juga dengan *Profit Margin Ratio* (Rasio Marjin Laba).

Bagi Investor, Marjin Laba Bersih atau *Net Profit Margin* ini biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efisien manajemen mengelola perusahaannya dan juga memperkirakan profitabilitas masa depan berdasarkan peramalan penjualan yang dibuat oleh manajemennya. Dengan membandingkan laba bersih dengan total penjualan, investor dapat melihat berapa persentase pendapatan yang digunakan untuk membayar biaya operasional dan biaya non-operasional serta berapa persentase tersisa yang dapat membayar dividen ke para pemegang saham ataupun berinvestasi kembali ke perusahaannya.²⁴

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2.2.7 Rentabilitas Ekonomi

Menurut Riyanto dalam Eko Adi, Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase.

Rentabilitas ekonomi dalam literatur Anglosax pada umumnya digunakan istilah *Earning Power*. *Earning Power* atau rentabilitas ekonomi dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya rentabilitas itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya rentabilitas tersebut adalah *Profit margin* dan *Operating Asset Turnover* atau perputaran aktiva.

Rentabilitas merupakan alat analisis yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modalnya. Profitabilitas suatu perusahaan dapat

²⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001, hal.200

diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok dengan kekayaan atau asset serta modal yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Dengan bermacam cara penilai nilai rentabilitas suatu perusahaan tersebut, maka rentabilitas yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah rentabilitas ekonomi, yaitu menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang digunakan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen perusahaan. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif. Dari deskripsi rasio rentabilitas diatas kita dapat menilai kemampuan laba dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki namun tidak dari aspek ekonomis. Sedangkan aspek ekonomis adalah aspek yang penting dari sebuah perusahaan disamping kemampuannya dalam menghasilkan laba²⁵

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return On Asset*. Karena rasio ini dianggap mampu menghasilkan laba atas aktiva pada suatu periode tertentu. Lebih tepat digunakan untuk membandingkan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sama atau untuk membandingkan kinerja perusahaan dari satu periode dengan periode berikutnya.

²⁵ Eko Adi Widyanto, *Analisis Rentabilitas Ekonomi dan Economic Value Aded-EVA*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis

2.3 Return Saham

Menurut Elton & Gruber dalam Saniman bahwa return saham adalah pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode t dengan $t-1$. Dan berarti bahwa semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi return saham yang dihasilkan.

Pengembalian saham beserta hasilnya dari pihak broker atau perusahaan kepada investor yang telah melakukan investasi pada perusahaan tersebut akibat suatu hal. Bisa saja return saham dilakukan karena telah habis masa kontrak kerja sama dan tidak dilakukan perpanjangan atau masalah lainnya, seperti terjadinya likuidasi pada perusahaan.

Dalam dunia pasar saham, seorang investor yang melakukan investasi dengan membeli saham tentu telah yakin betul dengan segala risiko dan segala ketidakpastian yang akan didapatkan di masa mendatang. Sebab, permainan bursa saham sedikit banyak memang mengandalkan keberuntungan, meskipun ada cara-cara teknis yang dapat digunakan oleh investor untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Return saham sendiri dibagi menjadi dua jenis. Hal tersebut seperti yang telah diungkapkan oleh salah seorang ekonom yang bernama Jogiyanto lewat salah satu bukunya tentang pengertian return saham yang diterbitkan pada tahun 1998. Jenis return yang pertama adalah return ekspektasi, dan jenis return yang kedua adalah return realisasi.²⁶

Return ekspektasi atau dalam bahasa ekonominya disebut sebagai *expected return* merupakan return yang sangat diharapkan untuk masa yang akan datang, namun sifatnya masih belum pasti. Sedangkan return realisasi atau *realized return* adalah pengembalian yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data sejarah. *Return* ini sangat penting untuk

²⁶ Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE, 2003, hal. 195

mengukur kinerja perusahaan serta sebagai dasar penentuan return dan juga risiko di masa yang akan datang.

Hasil dari return saham bisa berupa keuntungan atau kerugian. Sebab, seperti yang telah dijelaskan, bahwa dalam bisnis investasi saham ini seorang investor selalu dihadapkan pada risiko yang tidak terduga. Bisa saja di awal saat ia membeli saham dari broker, kondisi perusahaan yang mencetak lembar saham tersebut memang sedang berada di atas, dan kemungkinan untuk jatuh sangat minim. Komponen Return saham terdiri dari 2 jenis yaitu *capital gain* (keuntungan selisih harga saham) *current income* (pendapatan lancar).²⁷

- a) *Capital gain* merupakan keuntungan yang diterima karena adanya selisih nilai antara harga jual dan harga beli saham dari suatu instrumen investasi harus diperdagangkan di pasar. Adanya perdagangan akan menimbulkan perubahan nilai suatu instrumen yang menghasilkan *capital gain*.
- b) *Current income*, yaitu keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik. *Current income* disebut sebagai pendapatan lancar karena keuntungan yang diterima biasanya dalam bentuk kas atau setara kas, sehingga bisa diuangkan secara cepat. Keuntungan dalam bentuk kas seperti bunga, jasa giro, dan dividen tunai. Sedangkan keuntungan dalam bentuk setara kas seperti saham bonus dan dividen saham.

2.4 Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

ISSI merupakan Indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI. Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Konstituen ISSI direview setiap 6 bulan sekali (Mei dan November) dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Konstituen

²⁷Elton, Edwin J., Gruber & Cristopher R. Blake, *Fundamental Economic Variables, Expected Return and Bond Fund Performance*, Journal of Finance, 1995, Vol 1, hal. 4,

ISSI juga dilakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari DES. Metode perhitungan indeks ISSI menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan ISSI adalah awal penerbitan DES yaitu Desember 2007. Indeks ISSI diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011.

Daftar Efek Syariah (DES) adalah kumpulan efek yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di Pasara Modal, yang ditetapkan oleh OJK atau pihak yang disetujui oleh OJK dengan melibatkan Dewan Syariah Nasional (DSN)-Majelis Ulama Indonesia (MUI). DES yang diterbitkan sejak tahun 2007 tersebut merupakan paduan investasi bagi Reksa Dana Syariah dalam menempatkan dana kelolanya serta juga dapat dipergunakan oleh investor yang mempunyai keinginan untuk berinvestasi pada portofolio efek syariah.²⁸ DES yang diterbitkan OJK dapat dikategorikan menjadi 2 jenis yaitu:

1. DES periodik, yang merupakan DES yang diterbitkan secara berkala yaitu pada akhir Mei dan November setiap tahunnya.
2. DES insidental, yang merupakan DES yang diterbitkan tidak secara berkala.

Berdasarkan peraturan OJK Nomor II.K.I tahun 2012 mengenai kriteria dan penerbit DES, kriteria-kriteria efek yang dapat dimuat dalam DES diantaranya:

1. Efek berupa saham termasuk Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) syariah dan waran syariah yang diterbitkan oleh Emiten atau perusahaan publik yang menyatakan bahwa kegiatan usaha serta cara pengelolaan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip syariah sebagaimana dalam anggaran dasar.

²⁸ Pasar modal www.ojk.go.id (diakses pada tanggal 14 Maret 2018 pukul 12.05)

2. Efek berupa saham termasuk Hak Memesan Terlebih Dahulu (HMETD) syariah dan waran syariah yang diterbitkan oleh Emiten atau perusahaan publik yang tidak menyatakan bahwa kegiatan usaha serta cara pengelolaan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip syariah, sepanjang Emiten atau perusahaan publik tersebut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum)khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan- perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.” (Q.S. Al-Maidah :90)

- a. Tidak melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:
- 1) Perjudian dan permainan yang tergolong judi.
 - 2) Perdagangan yang dilarang menurut syariah, antara lain.
 - 3) Perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa
 - 4) Perdagangan dengan penawaran/permintaan palsu
 - 5) Jasa keuangan ribawi
 - 6) Bank berbasis bunga
 - 7) Perusahaan pembiayaan berbasis bunga
 - 8) Jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian (*gharar*) dan/atau judi (*maisir*), antara lain asuransi konvensional
 - 9) Memproduksi, mendistribusi, memperdagangkan, dan/atau menyediakan antara lain:
 - a) Barang atau jasa haram zatnya
 - b) Barang atau jasa haram bukan karena zatnya yang ditetapkan oleh DSN-MUI

- c) Barang atau jasa yang merusak moral dan/atau bersifat mudarat

10) Melakukan transaksi yang mengandung unsur suap

b. Memenuhi rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- 1) Total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45% (empat puluh lima per seratus)
- 2) Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha (*revenue*) dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10% (sepuluh per seratus)

3. Efek Syariah lainnya

Jumlah perusahaan yang tercatat dalam DES setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Secara periodik OJK akan melakukan *review* atas DES berdasarkan Laporan Keuangan Tengah Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan dari Emiten atau perusahaan publik. Review atas DES juga dilakukan apabila terdapat Emiten atau perusahaan publik yang Pernyataan Pendaftarannya telah menjadi efektif dan memenuhi kriteria Efek Syariah atau apabila terdapat aksi korporasi, informasi, atau fakta dari Emiten atau perusahaan publik yang dapat menyebabkan terpenuhi atau tidak terpenuhinya kriteria Efek Syariah.

Pada tahun 2017 saham yang tergabung dalam ISSI adalah 365 saham yang terdiri dari berbagai perusahaan yang memenuhi kriteria dari Dewan Syariah Nasional dan OJK. Namun pada bulan Desember 2017 berdasarkan keputusan Dewan Komisiner OJK dengan No.Kep-70/D.04/2017. Terdapat penambahan satu saham baru yang masuk dalam

perhitungan ISSI sehingga total saham yang tergabung dalam ISSI 366 saham. Daftar saham tersebut berlaku pada tanggal 16 Januari 2018.²⁹

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini digunakan untuk memberi informasi tentang penelitian atau karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Berdasarkan hal tersebut penulis berusaha meninjau penelitian atau karya ilmiah yang berhubungan dengan judul analisis rasio aktivitas dan rasio profitabilitas terhadap return saham perusahaan sub sektor semen di Indeks Saham Syariah Indonesia, diantaranya adalah:

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Penelitian (tahun)	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Teguh Prasetyo (2000)	Dependen : Return Saham Independen : PER, PBV, DTA, ROE, NPM	Regresi	Berpengaruh positif, PER berpengaruh negatif, PBV, ROA, NPM tdk berpengaruh thd return saham.
2	Nugroho (2012)	Dependen: Return Saham Independen: <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Return on Assets and Return on Stocks</i>	Regresi	<i>Current Ratio no effect on Stock Return, Debt to Equity Ratio no effect on Stock Return, Total Asset Turn Over no effect on Stock Return, while Return on Assets Return Stock significant effect.</i>

²⁹ Indek Saham Syariah Indonesia, www.idx.co.id (diakses pada tanggal 14 Maret 2018 pukul 12.08)

3	Hardiningsih (2002)	Dependen: Return Saham Independen: ROA, PBV	Regresi	ROA dan PBV memiliki pengaruh positif terhadap return saham
4	Masdaliyatul Lulukiyyah (2009)	Dependen: Return Saham Independen: TATO, ROA and EPS, CR and DER	Regresi	<i>While the partial effect of different TATO, ROA and EPS each have a positive and significant impact on stock returns of Sharia. CR and DER, but not significant positive effect on stock returns of Sharia.</i>
5	Saniman Widodo (2007)	Dependen: Return Saham Independen: TATO, ITO, ROA, ROE, EPS dan PBV	Regresi	TATO, ITO, ROA, ROE, EPS dan PBV secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap return saham syariah. Sedangkan Secara parsial pengaruhnya berbeda-beda, TATO, ROA, ROE dan EPS masing-masing mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap return

				saham syariah, ITO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return saham syariah, dan PBV mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap return saham syariah.
--	--	--	--	--

Sumber : Data Sekunder, 2018

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang pernah dilakukan berdasar pada beberapa hal, yaitu sebagai berikut :

- 1) Obyek penelitian adalah saham syariah dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
- 2) Variabel yang diteliti adalah *Total Assets Turn Over* (TATO), dan *Return On Assets* (ROA)
- 3) Periode penelitian penelitian adalah tahun 2016-2017

2.6 Hipotesis

2.6.1 Hubungan *Total Asset Turnover* (TATO) Dengan Return Saham

Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan.

Menurut Sartono bahwa Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba. Semakin tinggi efektifivitas perusahaan menggunakan aktiva untuk meperoleh penjualan diharapkan perolehan laba perusahaan semakin besar, hal ini akan menunjukkan

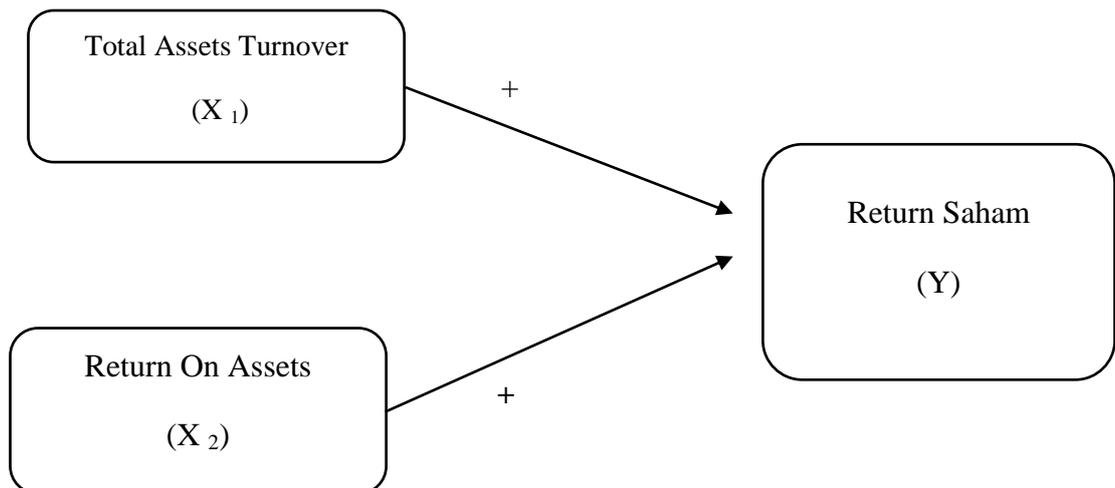
kinerja perusahaan semakin baik. Kinerja perusahaan yang semakin baik memberikan dampak pada harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan harga saham yang tinggi memberikan harapan return yang semakin besar.³⁰

H1 : *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan sub sektor semen

2.6.2 Hubungan *Return On Assets* (ROA) Dengan Return Saham

Return On Assets (ROA), digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan (*return*) bagi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Kinerja perusahaan yang semakin baik dan nilai perusahaan yang meningkat akan memberikan harapan naiknya harga saham perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan berdampak kepada kenaikan return saham.

H2 : ROA berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan sub sektor semen



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

³⁰Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi 2. Yogyakarta: BPFE UGM, 1994

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode *positivistic* karena berlandaskan pada filsafah positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut juga metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.³¹

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel dasar.³²

Penelitian dengan judul *Total Asset Turn Over (TATO)* dan *Return On Asset (ROA)* terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia ini pada umumnya menggunakan jenis pendekatan Kuantitatif yang bersifat kasualitas. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif karena menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Analisis data dan

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cetakan 23, 2016, h. 7

³² Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, cetakan 1, 1998, h. 5

metode uji pada penelitian ini menggunakan aplikasi yang berbasis olah data yaitu dengan menggunakan SPSS generasi ke-22 dan menggunakan Microsoft Exel 2016.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana penelitian ini merupakan sebuah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena yang ada serta hubungan yang ada. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.³³ Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan kuartalan perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Periode tahun 2016-2017 dengan periode laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember.

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data laporan keuangan kuartalan untuk periode 2016 sampai dengan 2017. Sumber data yang digunakan diperoleh melalui laporan keuangan yang di publikasi melalui website IDX yaitu www.idx.co.id/

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di ISSI dan bergerak di sektor industri semen periode 2016-2017. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 4 yang terdiri dari 4 perusahaan semen yang telah terdaftar di ISSI. Sampel yang digunakan adalah perusahaan semen yang terdaftar di ISSI yaitu PT. Indocement Tunggal Prakarsa, PT Semen Baturaja (Persero), PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dan PT Wijaya Karya Beton Tbk.³⁴ Karena perusahaan-perusahaan ini adalah perusahaan yang lolos dari persyaratan-persyaratan perusahaan yang termasuk dalam ISSI.

³³ Nuryaman dan Veronica Christin, *Metode Penelitian Akutansi dan Bisnis Teori dan Praktik*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2015, hal. 42

³⁴ www.idx.co.id diakses pada tanggal 14 Maret 2018 pukul 12.38

Adapun metode yang diambil dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* atau Sampling purposive adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* atau sering disebut juga judgemental sampling yakni sampling yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan cermat dan akurat.³⁵ Dimana sampel diambil atas dasar sesuai dengan karakteristik-karakteristik. Pertimbangan atau kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini, adalah:

- 1) Perusahaan sub sektor semen yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Mempunyai data laporan keuangan satu tahun atau dua tahun sebelum IPO.
- 3) Tersedia data harga saham, tanggal terdaftar di BEI selama periode penelitian.
- 4) Tersedia data tahun berdiri

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut juga variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dengan kata lain, besaran nilai variabel dependen dipengaruhi oleh perubahan nilai variabel independen. Variabel dependen dinamakan juga sebagai variabel konsekuensi (*consequent variabel*). Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian peneliti, karena variabel ini yang sering dianggap sebagai masalah penelitian.³⁶ Variabel dalam penelitian ini adalah *Return Saham*.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2003, hal. 85

³⁶ Nuryaman dan Veronica Christin, *Metode Penelitian Akutansi dan Bisnis Teori dan Praktik*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2015, hal. 42

Menurut Jogiyanto, return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasian yang sudah terjadi atau return ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. Return realisasian (*realized return*) merupakan return yang telah terjadi. Return realisaian dihitung menggunakan data historis. Return realisasian penting Karena digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja dari perusahaan. Return realisasian atau return hitoris ini juga berguna sebagai dasar penentu return ekspektasian (*expected return*) dan risiko dimasa datang. Return ekspektasian (*expected return*) adalah return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan realisasian yang sifatnya sudah terjadi, return ekspektasian sifatnya belum terjadi. Seorang investor dihadapkan dengan ketidakpastian antara return yang diperoleh dengan risikio yang dihadapinya. Semakin besar return yang diharapkan akan diperoleh dari investasi, semakin besar pula riskikonya. Sehingga dikatakan ada hubungan positif antara return ekspektasian dengan risiko. Semakin tinggi return ekspektasian, semakin tinggi risiko yang harus ditanggung. Return saham terdiri dari *capital gain (loss)* dan *dividend yield*.³⁷

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Dengan kata lain, perubahan nilai (*variance*) pada variabel independen sering juga dinamakan sebagai variabel *predictor*, variabel *antecedent* (variabel yang mendahului). Dalam bentuk kausalitas, peristiwa pada variabel bebas akan selalu mendahului peristiwa pada variabel

³⁷ Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisa Investasi*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE UGM, 2010, hal 190

dependen.³⁸ Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turn Over*, dan *Return On Asset*.

Tabel 3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

NO	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	TATO	Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
2	ROA	Rasio antara <i>net income after tax</i> terhadap <i>average total assets</i>	$\frac{\text{NIAT} \times 100\%}{\text{Total Assets}}$	Rasio
3	RETURN SAHAM	<i>Capital Gain</i> : Selisih antara harga investasi sekarang (IHS_t) dengan harga periode yang lalu (IHS_{t-1})	$\frac{(IHS_t - IHS_{t-1})}{IHS_{t-1}}$	Rasio

Sumber : Data Sekunder, 2018

3.5 Model Analisis Data

Model Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan data yang terkumpul digabungkan antara time series data, sehingga data yang terkumpul merupakan gabungan data.³⁹

³⁸ Nuryaman dan Veronica Christin, *Metode Penelitian Akutansi dan Bisnis Teori dan Praktik*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2015, hal. 42

³⁹ Imam Ghozali, *Applikasi Analisis Multivariate*, Universitas Diponegoro, Semarang: 2001. Hal. 18

3.6 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif adalah Teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atas deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai tertinggi (*maximum*) dan nilai terendah (*minimum*).⁴⁰ Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi berganda perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis tersebut. Untuk tujuan tersebut maka harus dilakukan pengujian terhadap tiga asumsi klasik berikut ini :

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebagai berikut Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak.⁴¹ Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan.

3.7.1.1 Uji grafik

Uji grafik yang digunakan untuk mendeteksi normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan

⁴⁰ Imam Ghazali, *Applikasi Analisis Multivariate*, Universitas Diponegoro, Semarang: 2001. Hal. 19

⁴¹ www.statistikian.com/2013/01/uji-normalitas.html diakses pada tanggal 14 Maret 2018 pukul 12.38

distribusi yang mendekati distribusi normal. Selain itu juga dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.⁴²

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis normal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Pada penelitian ini menggunakan metode *normal probability plot*.

3.7.1.2 Uji Statistik Kolmogorof-Smirnov (K-S)

Uji statistik Kolmogorof-Smirnov untuk menguji normalitas residual dilakukan dengan cara menguji distribusi dari data residualnya, yaitu dengan menganalisis nilai Kolmogorof-Smirnov dan signifikansinya. Jika nilai Kolmogorof-Smirnov (K-S) signifikan atau nilai signifikansi dari nilai Kolmogorof-Smirnov di bawah 0,05

⁴² Imam Ghozali, *Applikasi Analisis Multivariate*, Universitas Diponegoro, Semarang: 2001.Hal. 154

($\alpha = 5\%$) berarti data residual terdistribusi tidak normal.

Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H₀ : Data residual berdistribusi normal

H_A : Data residual tidak berdistribusi normal

1) Jika nilai K-S signifikan atau signifikansi dari nilai K-S di bawah 0,05 ($\alpha = 5\%$) maka H₀ ditolak artinya data residual terdistribusi tidak normal.

2) Jika nilai K-S tidak signifikan atau nilai signifikansi dari nilai K-S di atas 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka H₀ diterima artinya data residual terdistribusi normal.⁴³

3.7.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya adalah uji Durbin – Watson (D-W test).

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan besaran nilai Durbin - Watson dengan patokan:

- $D_u < d_w < 4 - d_u$ maka H₀ diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- $D_w < d_l$ atau $d_w > 4 - d_l$ maka H₀ ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- $D_l < d_w < 4 - d_u$ atau $4 - d_u < d_w < 4 - d_l$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.⁴⁴

⁴³ Imam Ghazali, *Applikasi.....*, hal. 156

⁴⁴ Imam Ghazali, *Applikasi.....*, hal. 103

Tabel 4. Keputusan Hipotesis

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negative	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Positif atau negative	Tdk ditolak	$Du < d < 4 - du$

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskesdasitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskesdasitas. Kebanyakan data crosssection mengandung situasi heteroskesdasitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dilakukan dengan cara :

- Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.

- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.⁴⁵

Uji grafik dilakukan dengan menganalisis grafik normal plot antara nilai prediksi variabel independen dengan residualnya. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel independen dengan residualnya.

3.8 Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual. Ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*nya dan secara statistik dapat diukur dari koefisien determinasi (R²), nilai statistik F dan nilai statistik t.

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independent (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang di ketahui.⁴⁶

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data dengan metode Regresi Linier Berganda (*Multiple Linier Regression*). Persamaan regresi berganda digunakan dalam menganalisis hubungan antara variabel. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

a = Konstanta

X1 = Rasio Aktivitas

⁴⁵ Imam Ghazali, *Applikasi.....*, hal. 134

⁴⁶ Imam Ghazali, *Applikasi.....*, hal. 135

X2 = Rasio Profitabilitas

Y = Return Saham

e = eror

Analisis regresi berganda disamping untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Jadi analisis regresi berganda merupakan analisa untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel reputasi total asset turn over dan return on asset terhadap return saham pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Apabila koefisien β positif (+) maka terjadi pengaruh searah antar variabel independent dengan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien β negative (-) hal ini menunjukkan adanya pengaruh negative dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

3.9 Uji Hipotesis

Metode pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dengan pengujian secara parsial menggunakan uji t dan pengujian secara simultan menggunakan uji F. Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen⁴⁷

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji f, uji t, dan uji koefisien determinasi.

3.9.1 Pengujian hipotesa secara parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing perubahan independen berpengaruh terhadap perubahan dependen atau tidak. Pada regresi berganda, mungkin perubahan secara

⁴⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS 19*, Undip, Semarang, 2011, hal.98

bersama-sama berpengaruh nyata. Namun belum tentu secara individu atau persial seluruh perubah tersebut berpengaruh nyata terhadap perubah terikat, dengan demikian diperlukan uji persial atau uji t melihat nyata uji t dengan memperhatikan nilai nyata t hitung kecil dari alpha yang ditentukan.⁴⁸

H0 yang akan diuji menyatakan suatu parameter (bi) dalam model sama dengan nol, atau $H_0 : b_i = 0$

Artinya suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. HA menyatakan parameter suatu variabel dalam model tidak sama dengan nol, atau : $H_A : b_1 \neq 0$

Artinya suatu variabel independen tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Penggunaan t_{test} adalah dengan memperbandingkan antara nilai t hasil perhitungan dan nilai ttabel. Nilai thitung dapat dicari dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\sqrt{KKP} \cdot n-m}{1 - \sqrt{(KKP)^2}}$$

Keterangan:

KKP : Koefisien korelasi parsial

N : Banyaknya data

M : Banyaknya variabel

Dasar pengambilan keputusan menggunakan angka signifikansi

⁴⁸Stefanus Antara,dkk,*Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return Saham Perusahaan Wholesale yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Samratulangi, Manado: 2012, hal.10

- a) Apabila angka signifikansi $>0,05$ dan nilai koefisien β negatif maka H_0 diterima
- b) Apabila angka signifikansi $<0,05$ dan nilai koefisien β positif maka H_0 ditolak

3.9.2 Pengujian hipotesa secara persial (Uji F)

Uji f atau uji global dilakukan untuk melihat apakah terjadi pengaruh nyata antara perubah independen terhadap perubahan dependen secara keseluruhan. Uji f ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari perubah bebas dapat ataumampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman perubah terikat. uji F juga dimaksud untuk mengetahui apakah semua perubah bebas memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Melihat nyata uji F dengan memperhatikan nilai nyata F hitung lebih kecil dari alpha (α) yang ditetapkan.⁴⁹

H_0 yang akan diuji menyatakan semua parameter dalam model sama dengan nol, atau : $H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$
 Artinya semua variabel independen secara simultan bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
 H_A menyatakan semua parameter dalam model secara simultan tidak sama dengan nol, atau : $H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$

Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Penggunaan F-test adalah dengan memperbandingkan antara nilai F hasil perhitungan dan nilai F-tabel. Nilai F-hitung dapat dicari dengan rumus :

$$F\text{-hitung} = \frac{R^2}{(1-R^2) / (N-K-1)}$$

⁴⁹www.spssindonesia.com/2016/08/cara-melakukan-uji-f-simultan-dalam.htm diakses pada tanggal 14 Maret 2018 pukul 12.38

Keterangan:

F_{hit} : Nilai hitung

R^2 : Koefisien korelasi berganda

K : Banyaknya variabel bebas

N : banyaknya data

Dasar pengambilan keputusan menggunakan angka signifikansi:

- a) Apabila angka signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima
- b) Apabila angka signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak

3.10 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Bahwa koefisien determinasi hanyalah salah satu dan bukan satu-satunya kriteria memilih model yang baik. Alasannya bila suatu estimasi regresi linier menghasilkan koefisien determinasi yang tinggi, tetapi tidak konsisten dengan teori ekonomika yang dipilih oleh peneliti, atau tidak lolos dari uji asumsi klasik, maka model tersebut bukanlah model penaksir yang baik dan seharusnya tidak dipilih menjadi model *empiric*.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independent yang dimasukkan kedalam

model. Setiap tambahan satu variabel independent, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengavaluasi mna model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independent ditambahkan kedalam model.

Dalam kenyataan nilai adjusted R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2=1$, maka Adjusted $R^2= R^2=1$ sedangkan jika $R^2=0$, maka adjusted $R^2=(1-k)/(n-k)$. jika $k>1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif.⁵⁰

⁵⁰ Imam Ghozali, *Applikasi.....*, hal. 171

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor semen yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan periode amatan yaitu tahun 2016-2017. Perusahaan sub sektor yang tercantum pada tahun tersebut sejumlah 4 perusahaan. Sedangkan perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sejumlah 366 perusahaan. Perusahaan sub sektor semen ini dipilih karena terjadi *over supply* pada produknya. Dimana perusahaan sub sektor semen memiliki pengaruh yang besar dalam pembangunan di negeri ini.

Objek yang diteliti penulis adalah perusahaan sub sektor semen yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia antara lain:

4.1.1 PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri semen. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun.

Pada tanggal 8 Juli 1991 saham Perseroan tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini menjadi Bursa Efek Indonesia) serta merupakan BUMN pertama yang go public dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Komposisi pemegang saham pada saat itu: Negara RI 73% dan masyarakat 27%.

Pada bulan September 1995, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I (Right Issue I), yang mengubah komposisi kepemilikan saham menjadi Negara RI 65% dan masyarakat 35%. Pada tanggal 15 September 1995 PT Semen Gresik berkonsolidasi dengan PT Semen Padang dan PT Semen Tonasa. Total kapasitas terpasang Perseroan saat itu sebesar 8,5 juta ton semen per tahun.

Pada tanggal 17 September 1998, Negara RI melepas kepemilikan sahamnya di Perseroan sebesar 14% melalui penawaran terbuka yang dimenangkan oleh Cemex S. A. de C. V., perusahaan semen global yang berpusat di Meksiko. Komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Negara RI 51%, masyarakat 35%, dan Cemex 14%. Kemudian tanggal 30 September 1999 komposisi kepemilikan saham berubah menjadi: Pemerintah Republik Indonesia 51,0%, masyarakat 23,4% dan Cemex 25,5%.

Pada tanggal 27 Juli 2006 terjadi transaksi penjualan saham Cemex Asia Holdings Ltd. kepada Blue Valley Holdings PTE Ltd. sehingga komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Negara RI 51,0% Blue Valley Holdings PTE Ltd. 24,9%, dan masyarakat 24,0%. Pada akhir Maret 2010, Blue Valley Holdings PTE Ltd, menjual seluruh sahamnya melalui private placement, sehingga komposisi pemegang saham Perseroan berubah menjadi Pemerintah 51,0% dan publik 48,9%.

Pada April tahun 2012, Perseroan berhasil menyelesaikan pembangunan pabrik Tuban IV berkapasitas 2,5 juta ton. Setelah menjalani masa commissioning, pada bulan Juli 2012 pabrik baru tersebut diserahterimakan, diikuti peresmian operasional komersial pada bulan Oktober 2012. Selanjutnya, pada kuartal ketiga 2012, Perseroan juga berhasil menyelesaikan pembangunan pabrik semen Tonasa V di Sulawesi. Pabrik baru berkapasitas 2,5 juta ton

tersebut menjalani masa commissioning sejak September 2012, dan ditargetkan mulai beroperasi komersial pada kuartal pertama 2013.

Pada tanggal 20 Desember 2012 Perseroan resmi mengambil alih 70% kepemilikan saham *Than Long Cement Joint Stock Company* (TLCC) dari *Hanoi General Export-Import Joint Stock Company* (Geleximco) di Vietnam, berkapasitas 2,3 juta ton. Aksi korporasi ini menjadikan Perseroan tercatat sebagai BUMN Multinasional yang pertama di Indonesia.

Pada tanggal 07 Januari 2013 Perseroan resmi berperan sebagai *Strategic Holding Company* sekaligus merubah nama, dari PT Semen Gresik (Persero) Tbk menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Tabel 5. Data Saham PT Semen Indonesia

Jenis Pencatatan	Saham	Tgl Pencatatan
Saham Perdana @ Rp7.000,-	40.000.000	08-Jul-1991
Pencatatan Sebagian Saham Pendiri (Partial Listing)	30.000.000	08-Jul-1991
Pencatatan Saham Pendiri (Company Listing)	78.288.000	02-Jun-1995
Penawaran Terbatas (Right Issue I)	444.864.000	10-Ags-1995
Pemecahan Saham (Stock Split)	5.338.368.000	07-Ags-2007

Sumber: www.idx.co.id

4.1.2 PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Dikenal saat ini dengan merek kenamaan “Tiga Roda” dan merek baru “Rajawali”, sejarah PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (“Perseroan” atau “Indocement”) diawali pada 1975 dengan rampungnya pendirian pabrik Indocement yang pertama di

Citeureup, Bogor, Jawa Barat. Pada Agustus 1975, pabrik yang didirikan PT *Distinct Indonesia Cement Enterprise* (DICE) dan memiliki kapasitas produksi terpasang tahunan 500.000 ton ini mulai beroperasi.

Dalam kurun waktu sepuluh tahun setelah beroperasinya pabrik pertama, Perseroan membangun tujuh pabrik tambahan sehingga kapasitas produksi terpasangnya meningkat menjadi sebesar 7,7 juta ton per tahun.

Peningkatan tersebut turut membantu penyediaan pasokan semen bagi pembangunan di Indonesia yang semula merupakan negara importir semen, berubah menjadi Negara yang mampu mengeksport semen.

Kedelapan pabrik tersebut dikelola dan dioperasikan oleh enam perusahaan berbeda, yaitu:

1. PT *Distinct Indonesia Cement Enterprise* (DICE);
2. PT *Perkasa Indonesia Cement Enterprise* (PICE);
3. PT *Perkasa Indah Indonesia Cement PutihEnterprise* (PIICPE);
4. PT *Perkasa Agung Utama Indonesia Cement Enterprise* (PAUICE);
5. PT *Perkasa Inti Abadi Indonesia Cement Enterprise* (PIAICE);
6. PT *Perkasa Abadi Mulia Indonesia Cement Enterprise*.

Kedelapan pabrik yang dikelola keenam perusahaan ini terletak di Kompleks Pabrik Citeureup dan memproduksi semen Portland, kecuali pabrik PIICPE yang memproduksi semen putih dan semen sumur minyak (OWC).

Perkembangan Perseroan berlanjut dengan didirikannya PT *Indocement Tunggal Prakarsa* pada tanggal 16 Januari 1985 berdasarkan akta pendirian No. 227 dibuat di hadapan Notaris

Ridwan Suselo, S.H., Notaris Publik di Jakarta, yang disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2876HT.01.01.Th.85 tanggal 17 Mei 1985 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 57, Tambahan No. 946 tanggal 16 Juli 1985.

PT Indocement Tunggal Prakarsa didirikan untuk melebur keenam perusahaan tersebut dan mengelola serta mengoperasikan kedelapan pabriknya dalam satu manajemen yang terpadu. Akta pendirian Indocement kemudian mengalami perubahan dengan akta notaris No. 81 dibuat di hadapan Benny Kristianto, S.H., Notaris Publik di Jakarta yang disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3641HT.01.04.Th.85 tanggal 15 Juni 1985 dan menetapkan bahwa semua saham ekuitas yang dimiliki keenam perusahaan berbeda tersebut telah diakuisisi oleh Indocement melalui penerbitan sahamnya sendiri.

Pada 1989, PT Indocement Tunggal Prakarsa melakukan Penawaran Umum Saham Perdana dan menjadi perusahaan publik serta menyesuaikan namanya menjadi PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Perseroan pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode "INTP" pada 5 Desember 1989. Kantor pusat Perseroan berlokasi di Wisma Indocement, lantai 13, Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 70-71, Jakarta Selatan.

Saat ini, entitas induk terakhir Perseroan adalah HeidelbergCement AG berbasis di Jerman yang merupakan salah satu perusahaan manufaktur bahan bangunan terintegrasi terbesar di dunia dan pemain terkemuka di pasar agregat, semen dan beton siap-pakai., dan aktivitas hilir lainnya yang menjadikan Perusahaan mempekerjakan sekitar 62.000 orang pegawai yang tersebar di 3.000 lokasi di lebih dari 60 negara.

Guna mengantisipasi pertumbuhan pasar yang semakin kuat, Indocement terus berupaya menambah jumlah pabriknya untuk meningkatkan kapasitas produksi. Perseroan mengakuisisi Plant 9 pada 1991 dan menyelesaikan pembangunan Plant 10 di Palimanan, Cirebon, Jawa Barat pada 1996. Selanjutnya pada 1997, Plant 11 selesai dibangun di Citeureup, Bogor, Jawa Barat.

Pada 29 Desember 2000, dari hasil merger antara Perseroan dengan PT Indo Kodeco Cement (IKC), maka Perseroan menjadi pemilik pabrik semen di Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan. Pabrik tersebut menjadi pabrik Perseroan keduabelas Plant 12.

Pada Oktober 2016, Perseroan mulai mengoperasikan pabrik ketigabelas yang disebut “Plant 14” di Kompleks Pabrik Citeureup, yang merupakan pabrik semen terintegrasi terbesar milik Indocement dengan kapasitas desain terpasang mencapai 4,4 juta ton semen per tahun dan juga merupakan pabrik semen terbesar yang pernah dibangun oleh Indocement dan HeidelbergCement Group.

Dengan rampungnya Plant 14, saat ini Perseroan telah mempunyai 13 pabrik dengan total kapasitas produksi tahunan sebesar 24,9 juta ton semen. Sepuluh pabrik berlokasi di Kompleks Pabrik Citeureup, Bogor, Jawa Barat; dua pabrik di Kompleks Pabrik Palimanan, Cirebon, Jawa Barat; dan satu pabrik di Kompleks Pabrik Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan.

Tabel 6. Data Saham PT Indocement Tunggul Prakasa

Jenis Pencatatan	Saham	Tgl Pencatatan
Saham Perdana @ Rp10.000,-	89.832.150	05-Des-1989
Koperasi	6.000.000	25-Jun-1992
Saham Bonus (Bonus Shares)	599.790.020	12-Sep-1994
Pencatatan Saham Pendiri (Company Listing)	503.048.850	12-Sep-1994
Obligasi Konversi (Convertible Bonds) (1994)	8.555.640	
Pemecahan Saham (Stock Split)	1.207.226.660	02-Sep-1996
Konversi Utang (debt-to-equity swap)	69.863.127	09-Jan-2001
Penawaran Terbatas (Right Issue I)	1.196.907.072	24-Apr-2001
Waran I	8.180	12-Mei-2003

Sumber: www.idx.co.id

4.1.3 PT Wijaya Karya Beton Tbk

PT Wijaya Karya Beton adalah perusahaan terkemuka yang bergerak dalam industri produk beton pracetak di Indonesia. Awalnya beroperasi sebagai divisi di bawah sayap PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (“PT WIKA (Persero) Tbk.”). Pembentukan divisi ini dimulai dengan produksi beton prategang listrik yang diproduksi secara konvensional untuk memenuhi kebutuhan Perusahaan Pembangkit Listrik Publik Negara Perusahaan Listrik Negara (PLN).

Setelah bisnisnya berkembang secara signifikan, divisi ini memisahkan diri dari PT WIKA Tbk dan berdiri secara independen sebagai anak perusahaan PT WIKA Tbk berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas “PT Wijaya Karya Beton” No. 44

tanggal 11 Maret 1997, disiapkan dan disajikan di hadapan Achmad Bajumi, SH, pengganti Imas Fatimah, SH, Notaris di Jakarta, juncto Akta Kontribusi, Penerbitan, dan Perubahan Anggaran Dasar No. 39 tanggal 19 November 1997, disiapkan dan disajikan sebelum Imas Fatimah, SH, Notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, termasuk amandemen untuk menyesuaikan dengan Undang-undang Perseroan Terbatas sebagaimana diatur dalam Akta No. 67/2008. Revisi terakhir adalah pada tahun 2013 dengan penyusunan Akta Keputusan Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat No. 57 tanggal 23 Agustus 2013, yang disiapkan dan disajikan di hadapan Sri Ismiyati, SH, Notaris di Jakarta Utara, yang mengubah Pasal 3 ayat 3 tentang Maksud dan Tujuan Bisnis (Akta No. 57/2013).

Perusahaan memiliki pangsa pasar yang relatif besar dengan delapan pabrik, enam area penjualan, dan dua kantor perwakilan penjualan, yang tersebar di seluruh Indonesia. Semua pabrik dan area penjualan bersinergi secara menyeluruh untuk memastikan kepuasan pelanggan melalui kualitas dan spesifikasi produk yang tepat, ketepatan waktu, dan harga yang kompetitif.

Perusahaan terus-menerus memperluas dan mengintensifkan bisnisnya, termasuk mendirikan usaha patungan (JV) dan membangun pabrik serta pertambangan. Usaha patungan yang telah dibentuk itu bernama PT Wijaya Karya Komponen Beton (PT WIKA Kobe), bekerja sama dengan PT Komponindo Betonjaya (Kobe) yang merupakan anak perusahaan PT Mitsubishi Construction Co. Ltd. dari Tokyo, Jepang, dan PT Wijaya Karya Krakatau Beton, bekerja sama dengan PT Krakatau Engineering dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Dalam rangka mengembangkan potensi sumber daya yang tersedia, Perusahaan juga mengimplementasikan beberapa inovasi untuk tujuan mengantisipasi segala bentuk tantangan dan peluang bisnis, sejalan dengan motto "Inovasi dan Kepercayaan". Dalam upaya mewujudkan visi, yaitu “Menjadi Perusahaan Terkemuka dalam Industri Produk Beton Precast”, Perusahaan selalu berusaha mempertahankan reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingannya dalam semangat kebersamaan. Upaya ini diwujudkan dalam misi, nilai, dan paradigma Perusahaan. Ini adalah rahasia pengembangan dan pertumbuhan Perusahaan yang telah menjadi pemicu transformasi berkelanjutan untuk memberikan manfaat terbesar bagi semua pemangku kepentingan.

Tabel 7. Data Saham PT Wijaya Karya Beton

Jenis Pencatatan	Saham	Tgl Pencatatan
Saham Perdana @ Rp590,-	2.045.466.600	08-Apr-2014
Pencatatan Saham Pendiri (Company Listing)	6.670.000.000	08-Apr-2014

Sumber: www.idx.co.id

4.1.4 PT Semen Baturaja Tbk

Pada saat didirikan pada 14 November 1974, Perusahaan lahir dengan nama PT Semen Baturaja (Persero) dengan kepemilikan saham sebesar 45% dimiliki oleh PT Semen Gresik dan PT Semen Padang sebesar 55%. Lima tahun kemudian, pada tanggal 9 November 1979 Perusahaan berubah status dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi Persero dengan komposisi saham sebesar 88% dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, PT Semen Padang sebesar 7% dan PT Semen Gresik sebesar 5%. Beberapa tahun kemudian yaitu pada tahun 1991,

saham Perseroan diambil alih secara penuh oleh Pemerintah Republik Indonesia. Selanjutnya Perseroan terus mengalami perkembangan sehingga pada tanggal 14 Maret 2013 PT Semen Baturaja (Persero) mengalami perubahan status menjadi Perseroan terbuka dan berubah nama menjadi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.

Perseroan menjalankan roda usaha secara khusus dalam produksi Terak dengan pusat produksi terletak di Baturaja, Sumatera Selatan. Sedangkan proses penggilingan dan pengantongan semen dilaksanakan di Pabrik Baturaja, Pabrik Palembang dan Pabrik Panjang yang selanjutnya didistribusikan ke daerah-daerah pemasaran Perseroan. Adapun bahan baku produk semen Perseroan berupa batu kapur dan tanah liat yang didapatkan dari lokasi pertambangan batu kapur dan tanah liat milik Perseroan yang berlokasi sekitar 1,2 km dari pabrik di Baturaja. Bahan baku pendukung lainnya seperti pasir silika didapatkan dari rekanan di sekitar wilayah Baturaja; pasir besi diperoleh dari rekanan di provinsi Lampung; Gypsum diperoleh dari Petro Kimia Gersik maupun impor dari Thailand; sedangkan kantong semen diperoleh dari produsen kantong jadi yang dijual di dalam negeri. Dalam rangka mengembangkan bisnis yang dijalankan, Perseroan menyempurnakan peralatan yang sudah ada guna mencapai target kapasitas terpasang sebesar 50.000 ton semen per tahun sekaligus sebagai upaya meningkatkan kapasitas terpasang. Untuk itu, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk melaksanakan Proyek Optimalisasi I (OPT I). Proyek tersebut kemudian dimulai pada tahun 1992 dan selesai pembangunannya pada tahun 1994 dengan kapasitas terpasang meningkat menjadi 550.000 ton semen per tahun.

Selanjutnya, Perseroan menindaklanjuti proyek OPT I, dengan memulai proyek Optimalisasi II (OPT II) pada tahun 1996 guna meningkatkan kapasitas menjadi sebesar 1.250.000 ton semen per taun. Proyek OPT II telah selesai pada tahun 2001 dan telah selesai dan aktif berproduksi hingga sekarang. Perseroan terus berupaya mengembangkan usahanya yang untuk itu dibutuhkan pembiayaan investasi jangka panjang dan sumber dana. Sebagai aplikasinya, Perseroan menerbitkan obligasi I senilai Rp200 miliar dimana emisi obligasi ini merupakan program lanjutan restrukturisasi keuangan guna meningkatkan profitabilitas serta likuiditas Perseroan. Kemudian Perseroan melaksanakan kewajibannya dengan melunasi pinjaman obligasi I pada bulan Juni 2010. Dalam kiprahnya menghasilkan produk-produk semen, Perseroan terus meningkatkan kualitas yang dihasilkan hingga akhirnya mampu dipercaya menangani proyek – proyek prestisius. Pada tahun 2011, Perseroan terlibat dalam pembangunan proyek *Cement Mill* dan *Packer* dengan kapasitas 750.000 ton semen per tahun yang kemudian telah berhasil beroperasi secara komersil pada Juli 2013. Ketika itu, kapasitas Perseroan telah meningkat menjadi 2.000.000 ton semen per tahun. Rencana Perseroan untuk terus mengembangkan usaha dan menambah sumber dana bagi ekspansi terus diupayakan. Untuk itu, Perseroan melaksanakan penawaran saham perdana atau *Initial Public Offering* (IPO) pada 28 Juni 2013 dengan melepas 23,76% atau 2.337.678.500 saham ke publik. Dana ini ditujukan untuk membiayai pembangunan pabrik Baturaja II dengan kapasitas 1,85 juta ton semen per tahun. Kini, Perseroan telah merambah pasar utama di sekitar Sumatera Selatan dan Lampung serta wilayah-wilayah Indonesia yang sedang menikmati pertumbuhan ekonomi yang cukup baik dan stabil. Sasaran wilayah pemasaran ini juga sebagai langkah meningkatkan penjualan serta mencapai kapasitas terpasang. Sedangkan untuk

menyalurkan setiap produk, Perseroan menggunakan distributor dengan jaringan yang tersebar diseluruh wilayah Sumatera Selatan, Lampung, Jambi dan Bengkulu. Hadirnya Perseroan di tengah-tengah masyarakat dipercaya mampu memberikan manfaat baik kepada Pemerintah Pusat dan Daerah berupa pajak dan retribusi, juga kepada pemegang saham melalui pemberian dividen, dividen serta kepada masyarakat sekitar melalui penyerapan tenaga kerja lokal, maupun dalam bentuk kemitraan dan bina Lingkungan bagi masyarakat sekitar pabrik.

Tabel 8. Data Saham PT Semen Baturaja

Jenis Pencatatan	Saham	Tgl Pencatatan
Saham Perdana @ Rp560,-	2.337.678.500	28-Jun-2013
Pencatatan Saham Pendiri (Company Listing)	7.500.000.000	28-Jun-2013
MESOP I & II (12-Mei s/d 15-Jun-2017)	63.134.935	

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data dari 4 perusahaan sub sektor semen, penelitian ini akan membahas secara deskriptif kondisi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah return saham sebagai variabel dependen dan variabel independennya adalah *Total Asset Turn Over* dan *Return On Asset*.

Berikut hasil uji Asumsi Klasik variabel return saham sebagai variabel dependen dan *Total Asset Turn Over* serta *Return On Asset* sebagai variabel independen, dimana data yang digunakan adalah data dari 4 perusahaan sub sektor semen yang tergabung dalam Indeks Sahaja Syariah Indonesia (ISSI).

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atas deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai tertinggi (*maximum*) dan nilai terendah (*minimum*).⁵¹ Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Variabel-variabel dalam penelitian ini ada variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependennya adalah Return Saham dan variabel independennya adalah, *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA). Berikut penjelasan mengenai statistik deskriptif:

Tabel 9. Tabel Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	32	.07161664	.75867026	.3125551153	.18127289416
ROA	32	.70037839	12.83663200	4.2453066175	3.06416200220
RS	32	-21.01910828	168.33333330	9.7617370437	35.13575718842
Valid N (listwise)	32				

Sumber: output dari SPSS 22

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan nilai rata-rata TATO adalah 0,3125551153 dengan standar deviasinya 0,18127289416. Nilai minimum TATO adalah 0,07161664 terjadi pada kuartal ke-satu tahun 2017 PT Semen Baturaja Tbk. Sedangkan nilai maksimum TATO adalah 0,75867026 terjadi pada kuartal ke-empat tahun 2017 PT Wijaya Karya Beton.

⁵¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS 19*, Undip, Semarang, 2011, hal.19

Nilai rata-rata ROA adalah 4,24530662 dengan standar deviasinya 3,06416200220. Nilai minimum ROA adalah 0,700378 terjadi pada kuartal ke-satu tahun 2017 PT Semen Baturaja Tbk. Nilai maksimum ROA adalah 12,836632 terjadi pada kuartal ke-empat tahun 2016 PT Indocement Tunggul Prakarsa.

Nilai rata-rata Return Saham adalah 9,7617370437 dengan standard deviasinya 35,13575718842. Nilai minimum Return Saham adalah -21,01910828 terjadi pada kuartal ke-dua tahun 2017 PT Wijaya Karya Beton Tbk. Nilai maksimum Return Saham adalah 168,33333330 terjadi pada kuartal ke-tiga tahun 2016 PT Semen Baturaja.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Pada Uji Asumsi Klasik yang akan digunakan pada penelitian ini, ada beberapa Uji yang akan digunakan sebagai analisis yang diperlukan untuk penelitian yang menggunakan *statistic inferensial*. Diantaranya adalah Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas.

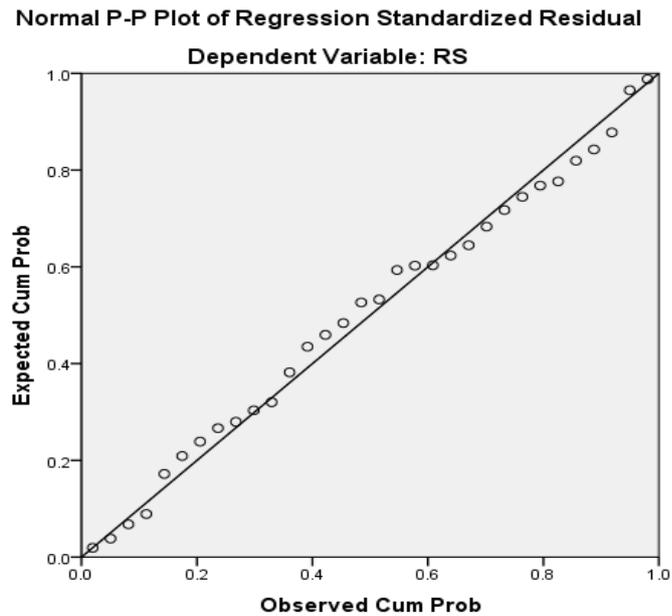
Penjelasannya sebagai berikut.

4.3.1 Uji Normalitas

Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan dalam melakukan uji normalitas adalah Metode *P-P plot of regression Standardized Residual* dan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov Z(KS-Z). uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam SPSS metode uji normalitas yang sering digunakan adalah uji Liliefors dan uji One Sample Kolmogorov Smirnov Z (KS-Z). Namun mulai SPSS 22 metode uji One Sample Kolmogorov-Smirnov ini sudah diubah menggunakan Nilai Liliefors jadi nilainya sama.

Normalitas terjadi apabila hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov lebih dari 0,05. Menurut Ghozali jika dalam melakukan uji asumsi klasik terdapat asumsi yang tidak terpenuhi maka salah

satu cara untuk mengatasinya adalah dengan melakukan transformasi variabel dependen dan independen menjadi bentuk logaritma natural. Hasil pengujian menggunakan regresi linier sebagai berikut:



Sumber: output dari SPSS 22

Gambar 3. Uji Normalitas Metode P-P Plot

Dari uji grafik P-P Plot diatas terlihat bahwa titik-titik mengikuti dan mendekati garis linear, maka dari data diatas dapat disimpulkan terdistribusi normal.

Uji Normalitas menggunakan One Kolmogorov Smirnov atau uji K-S. Pada penelitian ini data dinyatakan normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dari hasil uji di atas dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov smirnov (*test statistic*) dengan nilai signifikansi (Asymp Sig 2 tailed) di atas yaitu 0.796, 0.416 dan 0.053 . Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena lebih besar dari 0,05

Tabel 10. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TATO	ROA	RS
N		32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.3125551153	4.245306617	9.761737043
	Std. Deviation	.18127289416	3.064162002	35.13575718
	Absolute Differences			
Most Extreme Differences	Positive	.114	.156	.241
	Negative	.114	.156	.241
		-.092	-.124	-.214
Kolmogorov-Smirnov Z		.647	.883	1.363
Asymp. Sig. (2-tailed)		.796	.416	.053

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: output dari SPSS 22

Setelah data diuji menggunakan Uji Normalitas dan menghasilkan bahwa data terdistribusi normal. Selanjutnya data akan di uji menggunakan Uji Autokorelasi.

4.3.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah yang timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.⁵² Metode pengujian yang sering digunakan

Tabel 11. Uji Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.397 ^a	.158	.100	35.65766859	2.301

a. Predictors: (Constant), ROA, TATO

b. Dependent Variable: RS

adalah dengan uji Durbin-Watson (DU).

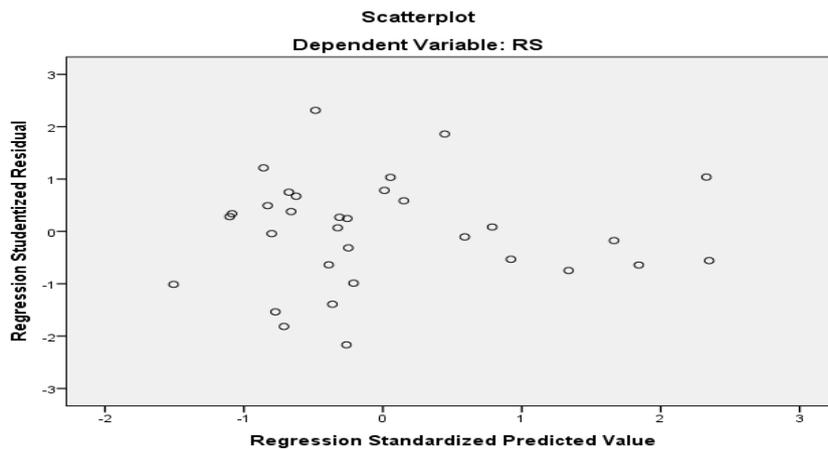
Sumber: output dari SPSS 22

Pada data diatas nilai D-W sebesar 2,301. Sedangkan dari table D-W dengan singnifikansi 0,05 dan jumlah data (n)= 32 dan K= 2 (K adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai Dl sebesar 0,349 dan DU sebesar 1,574. Nilai tersebut berada di antara 1,574 dan (4-DU). sehingga dapat dikatakan $DU < DW < 4-DU = 1,5736 < 2,301 < 2,4264$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi antar residual.

⁵² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS 19*, Undip, Semarang, 2011, hal.128

4.3.3 Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji data pada penelitian ini apakah model regresi terjadi ketidaksamaan antara satu variabel dengan *homoskedasitas* dan jika berbeda disebut *heterokedasitas*.



Sumber: output dari SPSS 22

Gambar 4. Grafik Scatterplot

Dari hasil metode grafik Scatterplots terlihat bahwa titik menyebar secara acak tidak bergerombol ataupun membentuk pola-pola tertentu. Serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Selain menggunakan metode Scatterplots dalam melakukan pengujian heteroskedasitas pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti juga menggunakan uji Heteroskedastisitas yang lain yaitu uji korelasi *Spearman* dengan *Correlation coefficient Sig. (2-tailed)*. Pada uji korelasi ini penelitian menggunakan variabel dependen (return saham) dan variabel independent (*Total Asset Turn Over* dan ROA).

Dengan total data yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 4 perusahaan sub sektor semen yang tergabung di Indeks Saham Syariah Indonesia dengan laporan keuangan tiap kuartal serta periode amatan 2016-2017.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel *dependen* (terikat) dengan satu atau lebih variabel *independent* (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang di ketahui.⁵³

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data dengan metode Regresi Linier Berganda (*Multiple Linier Regression*). Berikut akan ditampilkan hasil analisis regresi berganda menggunakan SPSS 22 sebagai berikut:

Tabel 12. Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.563	13.466		-.766	.450
	TATO	-2.916	4.273	-.119	-.682	.500
	ROA	.928	.399	.406	2.326	.027

a. Dependent Variable: RS

Sumber: output dari SPSS 22

⁵³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS 19*, Undip, Semarang, 2011, hal.134

Analisis Regresi Berganda ini secara matematis ditulis dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Jika persamaan di atas diaplikasikan kedalam table di atas maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 21,563 - 2,916 \text{ TATO} + 0,928 \text{ ROA} + e$$

Penjelasan persamaan di atas sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 21,563 ; artinya jika reputasi *Total Asset Turn Over* dan *Return On Asset* nilainya 0, maka tingkat Return Saham nilainya sebesar 21,563
- Koefisien regresi variabel *Total Asset Turn Over* sebesar -2,916; artinya jika *Total Asset Turn Over* mengalami kenaikan satu satuan maka tingkat Return Saham mengalami peningkatan sebesar -2,916 satuan dengan asumsi variabel *Return On Asset* tetap
- Koefisien regresi variabel Return On Asset sebesar 0,928; artinya jika *Return On Asset* mengalami kenaikan satu satuan maka tingkat Return Saham mengalami peningkatan sebesar 0,928 satuan dengan asumsi variabel *Total Asset Turn Over* tetap.

Setelah dilakukan analisis regresi berganda selanjutnya data akan diuji menggunakan hipotesis sebagai berikut:

4.5 Pengujian Hipotesis

Berikut akan di jelaskan penggunaan uji hipotesis dengan menggunakan Uji t, Uji f dan koefisien determinasi sebagai berikut:

4.5.1 Uji T

Uji *statistic t* pada dasarnya menunjukkan apakah ada pengaruh yang nyata secara parsial antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X). Berikut rumus yang digunakan dalam Uji t.

Tabel 13. Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21.563	13.466		-.766	.450
TATO	-2.916	4.273	-.119	-.682	.500
ROA	.928	.399	.406	2.326	.027

a. Dependent Variable: RS

Sumber: output menggunakan SPSS 22

Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa variabel *Total Asset Turn Over* memiliki koefisien regresi yang negatif sebesar -2,916 dengan nilai signifikan sebesar 0,500 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turn Over* setelah dilakukan uji tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Return On Asset (ROA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,928 dengan nilai signifikansi sebesar 0,027 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Pada penelitian ini dengan melihat hasil uji t koefisien regresi dengan variabel independennya adalah *Total Asset Turn Over* dan *Return On Asset* dengan variabel dependennya adalah tingkat Return Saham. Maka langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

Ho : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap tingkat Return Saham

Ha : Variabel independen berpengaruh terhadap tingkat Return Saham dengan tingkat Signifikansi 0,05.

Berikut akan dijelaskan hasil uji hipotesis secara parsial variabel independent model regresi pada penelitian ini:

4.5.1.1 Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Return Saham

Pembahasan mengenai pengaruh dari variabel *Total Asset Turn Over* terhadap variabel dependen Return Saham dengan menggunakan uji hipotesis diatas. Maka dari itu peneliti akan membahas mengenai seberapa jauh *Total Asset Turn Over* mempengaruhi Return Saham, sebagai berikut:

Ho : *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap tingkat Return Saham

Ha : *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap tingkat Return Saham

Hasil dari uji hipotesis Uji T diperoleh nilai t sebesar -0,682 dengan tingkat signifikansi 0,500 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya dari Nugroho menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, artinya bahwa manajemen tidak dapat mengoptimalkan aktivitya secara efektif dan efisien ternyata berpengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dengan adanya *over supply* pada produk sangat mempengaruhi *Total Asset Turn Over* terhadap *return* sahamnya. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang mampu mendapatkan TATO yang tinggi pada periode yang sama tidak diikuti dengan laba bersih yang lebih besar, dapat membuat investor tidak tertarik untuk membeli saham perusahaan itu. Sehingga

menyebabkan harga saham perusahaan tersebut mengalami penurunan yang berakibat terhadap turunnya return saham.

4.5.1.2 Pengaruh *Return On Asset* terhadap Return Saham

Pada penelitian ini sebelum masuk ke dalam pembahasan uji Hipotesis perlu dirumuskan Hipotesa terlebih dahulu sebelum membahasnya. Berikut perumusan Hipotesis Nihil (H_0), perumusan Hipotesis Kerja (H_a) dan perumusan hipotesis yang diterapkan ke dalam variabel *Return On Asset*.

H_0 : *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap tingkat Return Saham

H_a : *Return On Asset* berpengaruh terhadap tingkat Return Saham

Hasil uji hipotesis dari Uji T diperoleh nilai t sebesar 2.326 dengan tingkat signifikansi 0,027 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Hasil penelitian konsisten dengan penelitian sebelumnya dari Masdaliyatul Lulukiyyah, Hardiningsih dan Saniman menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dengan adanya *over supply* pada produk sangat mempengaruhi *Return On Asset* terhadap *return* sahamnya. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa perubahan nilai *Return On Assets* (ROA) akan memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap perubahan return saham, yaitu kenaikan atau penurunan nilai ROA akan berdampak pada kenaikan atau penurunan return saham. Nilai ROA yang semakin

tinggi akan memberikan kontribusi terhadap nilai return saham yang semakin tinggi atau sebaliknya nilai ROA yang semakin rendah akan memberikan kontribusi terhadap return saham yang semakin rendah.

Tabel 14. Pagaruh ROA terhadap return saham

No	Hipotesis	Sig.	Koefisien	Nilai t	Kesimpulan
1	<i>Total Asset Turn Over</i> berpengaruh signifikan pada Return Saham	0,500	-2,916	-0,682	Hipotesis 1 Ditolak
2	<i>Return On Asset</i> berpengaruh signifikan terhadap Return Saham	0,027	0,928	2,326	Hipotesis 2 Diterima

4.5.2 Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X), yaitu pengaruh variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Return Saham.

Tabel 15. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1397.554	2	698.777	2.720	.083 ^b
	Residual	36872.611	29	1271.469		
	Total	38270.164	31			

a. Dependent Variable: RS

b. Predictors: (Constant), ROA, TATO

Sumber: output menggunakan SPSS 22

Hipotesis pada Uji F adalah sebagai berikut:

Ho= artinya Reputasi *Total Asset Turn Over* dan *Return On Asset* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap tingkat Return Saham.

Ha= artinya Reputasi *Total Asset Turn Over* dan *Return On Asset* secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat Return Saham.

Berdasarkan table di atas, uji Anova menghasilkan nilai F hitung sebesar 2.720 dengan nilai signifikansi sebesar 0,083. Sedangkan pada F tabel dengan tingkat signifikansi 0,05, dengan df 2 (n-k-1) atau 32-2-1=29. Hasil yang diperoleh dari F tabel adalah 4,183. Ho diterima apabila F hitung < F tabel Ho ditolak apabila F hitung > F tabel. Nilai F hitung yang diperoleh dari hasil uji Anova adalah 2.720, karena nilai F hitung lebih kecil dari F tabel maka Ho diterima, artinya bahwa Reputasi *Total Asset Turn Over* dan *Return On Asset* secara bersama-sama tidak berpengaruh pada tingkat Return Saham pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

Setelah dilakukan Uji F yang menghasilkan variabel-variabel independent pada penelitian ini secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selanjutnya untuk menentukan apakah data ada pengaruh secara parsial antara variabel dependen dengan variabel independent atau tidak akan dianalisis dengan menggunakan Koefisien Determinasi sebagai berikut.

4.6 Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai adjusted R² yang mendekati 1, maka kemampuan variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel independent.⁵⁴

⁵⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS 19*, Undip, Semarang, 2011, hal.136

Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 16. Uji Koefisien Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.397 ^a	.158	.100	35.65766859	2.301

a. Predictors: (Constant), ROA, TATO

b. Dependent Variable: RS

Sumber: output menggunakan SPSS 22

Menurut Ghozali bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variable bebas digunakan Adjusted R² sebagai koefisien determinasi. Adjusted R Square adalah nilai R Square yang telah disesuaikan dari hasil uji hipotesis koefisien determinasi di atas nilai dari adjusted R-Square pada tabel adalah 0,100 yang berarti 10% variasi tingkat Return Saham dapat dijelaskan oleh variasi dari reputasi *Total Asset Turn Over* dan *Return On Asset*. Sedangkan 90% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini.⁵⁵

⁵⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi.....*, hal.138

BAB V

PENUTUPAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai *Total Asset Turn Over* dan *Return On Asset* terhadap Return Saham. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan-perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Penelitian ini menggunakan uji t.

Berdasarkan uji Hipotesa dalam penelitian ini, maka hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig t $0,500 > 0,05$. Dengan demikian H_a ditolak dan H_o diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penjualan yang dimiliki *Total Asset Turn Over* tidak mempengaruhi Return Saham.
2. *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig t $0,027 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian asset yang dimiliki *Return On Asset* mempengaruhi Return Saham.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya berjumlah 4 perusahaan sub sektor semen yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia.
2. Periode yang digunakan dalam penelitian ini relative sedikit yaitu dari tahun 2016-2017 dalam hal ini dapat mempengaruhi estimasi pengukuran.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas, sedangkan masih banyak variabel lain yang mempengaruhi Return Saham

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah

Salah satu untuk mengatasi *over supply* pada perusahaan sub sektor semen yaitu dengan mengarahkan semua pembangunan infrastuktur untuk menggunakan semen dalam negeri. Karena kualitas semen dalam negeri sudah terjamin mutunya. Oleh sebab itu dapat mengurangi *over supply* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Dengan kepekaan pemerintah dalam memperhatikan risiko pasar yang terjadi setiap tahunnya dapat meminimalisir kerugian yang diterima pada perusahaan sub sektor semen. Namun dari segi tingkat likuiditas saham juga perlu diperhatikan dalam hal mendapatkan return saham. Karena likuiditas saham yang tinggi memberikan gambaran mengenai perusahaan yang sehat laporan keuangannya yang mana kondisi perekonomian suatu negara juga akan mempengaruhi kondisi dari setiap industri di pasar modal.

2. Bagi investor

Investor sebaiknya selalu memperhatikan dan menggunakan informasi tentang kinerja perusahaan (emiten) dari sisi rasio aktivitas dan rasio profitabilitas serta informasi pasar. Karena informasi tersebut mempunyai pengaruh terhadap return saham. Hal ini dimaksudkan agar investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi pada sektor saham di perusahaan sektor semen yang tercantum di Indeks Saham Syariah Indonesia. Disamping itu perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti faktor makro karena hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi pola perdagangan saham yang pada akhirnya berdampak pada return saham.

3. Bagi perusahaan sub sektor semen

Dalam mengendalikan kinerja perusahaan juga harus memperhatikan tentang rasio aktivitas dan rasio profitabilitas sehingga perusahaan tersebut senantiasa diperhatikan oleh para investor. Perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan baik akan berdampak pada harga sahamnya akan semakin baik, dengan demikian jika harga saham perusahaan naik maka keuntungan akan dapat dinikmati oleh perusahaan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan alat ukur yang lebih konsisten dan jelas untuk return saham. Ketidak konsistenan dapat mengakibatkan hasil yang tidak konsisten dalam penelitian yang dilakukan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel lain seperti *inventory turn over*, *return on equity*, *earning per share* dan *price book value*

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert., 1997, "Buku Pintar Pasar Modal Indonesia," Edisi Pertama, Rineka Cipta, Jakarta.
- Brigham, Eugene dan Houston Joel, 2001, "Manajemen Keuangan", Erlangga, Jakarta
- Elton, Edwin J., Gruber & Cristopher R. Blake, 1995, "Fundamental Economic Variables, Expected Return and Bond Fund Performance", *Journal of Finance*, Vol 1, No. 4, September.
- Ghozali, Imam. 2013. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM Dan SPSS." In *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 19*, , 113.
- Hardiningsih, Pancawati. 2002. "Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Ekonomi Terhadap Return Saham Perusahaan Di Bursa Efek Jakarta Studi Kasus Basic Industry & Chemical." : 4-7. <http://eprints.undip.ac.id/9133/1/2001MM745.pdf>.
- Kasmir, "*Analisis Laporan Keuangan*", Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Masdaliyatul Lulukiyah. 2009. "No Title." *Analisis Pengaruh Total Assets Turn Over (TATO), Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham.*
- Nugroho, Bramantyo. 2012. "PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2011) (Studi Empiris Perusahaan Automotive and Component SKRIPSI." 2: 1-11.
- Hacpin Suhairy, "Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEJ" Tesis, Pasca sarjana USU (2006)
- Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah*, UIN Maliki Press, 2010
- Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2007
- Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis dalam Islam*, cetakan pertama, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2000

- Riyanto, Bambang. 2001. Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan. Edisi keempat. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus, 1994, "Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi", Edisi 2. BPFE UGM, Yogyakarta.
- Stefanus Antara,dkk, "Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return Saham Perusahaan Wholesale yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manado: Universitas Samratulangi
- Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2003
- Tika Maya Pribawanti "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Total Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Membagikan Dividen di BEJ" Skripsi, Semarang: FE UNDIP (2007)
- Table return saham (sumber: www.idx.co.id)
- Quraish Shihab, Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat, Jakarta: Mizan, Cet. ke-2
- www.en.wikipedia.org/wiki/Jakarta_Islamic_Index diakses pada tanggal 14 Maret 2018 pukul 13.00
- www.idx.co.id diakses pada tanggal 14 Maret 2018 pukul 12.38
- www.ojk.go.id (diakses pada tanggal 14 Maret 2018 pukul 12.05)
- www.sahamok.com/bei/indeks-bursa/jakarta-islamic-index-jii/ diakses pada tanggal 14 Maret 2018 pukul 13.09
- www.spssindonesia.com/2016/08/cara-melakukan-uji-f-simultan-dalam.htm diakses pada tanggal 14 Maret 2018 pukul 12.38
- www.statistikian.com/2013/01/uji-normalitas.html diakses pada tanggal 14 Maret 2018 pukul 12.38

PT. Wijaya Karya Beton Tbk

N | 1922 Balance Sheet

Equity Income Statement | Equity Balance Sheet | Equity Cash Flow

Code: WTON | Wijaya Karya Beton Tbk. | Quarter | Year: 2016 | Load

Latest Quarter	Last	Book Value	EPS	PER*	PBV
1	380	302	6	15.8	1.3
* Annulized	EPS=Net Income/Share Listed		BV=TotalEquity/Share Listed		
Quarter/year	1st Quarter 2016	2rd Quarter 2016	3rd Quarter 2016	4th Quarter 2016	
Total Sales	732,529,097,353	1,518,398,075,196	2,241,589,143,903	3,481,731,506,128	
Cost Of Good Sold	-641,560,429,772	-1,317,824,633,988	-1,935,868,001,047	-2,977,298,901,593	
Gross Profit	90,968,667,581	200,573,441,208	305,721,142,855	504,432,604,535	
Operating Expenses	-17,802,927,189	-41,205,880,890	-63,659,591,293	-96,174,468,582	
EBIT	73,165,740,392	159,367,560,318	242,061,551,562	408,258,135,953	
Other Income / Expenses	-3,506,199,505	-14,854,365,253	-26,695,015,461	-67,998,534,555	
Earning Before Tax	69,659,540,887	144,513,195,065	215,366,536,101	340,259,601,398	
Net Income After Tax	53,357,015,728	115,359,401,658	172,043,544,862	281,567,627,374	
Minority Interest	-3,113,429,383	-5,993,574,038	-7,619,306,755	-9,141,195,306	
Net Income (NI)	50,243,586,345	109,365,827,620	164,424,238,107	272,426,432,068	
Earning Per Share (EPS)	5	12	18	31	
BookValue Per Share (BV)	252	259	265	277	
Close Price	1,000	965	885	825	
PER (Close Price/EPS*)	43.4	38.5	35.2	26.4	
PBV (Close Price/BV)	4.0	3.7	3.3	3.0	
Public Accountant					

[00002] Inquiry completed.

N | 1922 Balance Sheet

Equity Income Statement | Equity Balance Sheet | Equity Cash Flow

Code: WTON | Wijaya Karya Beton Tbk. | Quarter | Year: 2016 | Load

Quarter/year	1st Quarter 2016	2rd Quarter 2016	3rd Quarter 2016	4th Quarter 2016
Assets				
Cash && Equivalent	485,043,746,810	361,336,948,713	386,006,092,793	+342,211,214,681
Account Receivable	496,902,075,953	594,192,398,569	603,276,784,652	653,482,031,527
Inventories	651,739,057,656	709,611,864,700	745,966,146,084	694,463,252,298
Other Current Assets	482,174,021,254	583,345,064,836	703,069,287,731	749,780,421,226
Total Current Assets	2,115,858,901,673	2,248,486,276,818	2,438,318,311,260	2,439,936,919,732
Fixed Assets	1,990,929,139,205	2,051,918,144,250	2,014,191,906,014	2,219,223,927,235
Other Non-Curr. Assets	3,572,936,129	3,269,439,374	3,491,365,674	3,158,938,351
Tot. Non-Current Assets	1,994,502,075,334	2,055,187,583,624	2,017,683,271,688	2,222,382,865,586
Total Assets	4,110,360,977,007	4,303,673,860,442	4,456,001,582,948	4,662,319,785,318
Liabilities				
Current Liabilities	1,441,841,745,601	1,564,452,559,112	1,653,741,142,561	1,863,793,637,442
Long Term Liabilities	402,734,866,496	411,257,210,686	417,612,206,537	308,051,234,223
Total Liabilities	1,844,576,612,097	1,975,709,769,798	2,071,353,349,098	2,171,844,871,665
Total Equity	2,203,286,789,510	2,262,586,370,590	2,317,644,781,078	2,421,949,572,332
Minority Interest	62,497,575,399	65,377,720,054	67,003,452,771	68,525,341,322
Tot. Liabilities && Equity	4,110,360,977,007	4,303,673,860,442	4,456,001,582,948	4,662,319,785,318

[00002] Inquiry completed.

N 1922 Balance Sheet					
Equity Income Statement		Equity Balance Sheet		Equity Cash Flow	
Code	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.		Quarter	Year 2017
Latest Quarter	1	Last	380	Book Value	302
				EPS	6
				PER*	15.8
				PBV	1.3
* Annulized	EPS=Net Income/Share Listed			BV=TotalEquity/Share Listed	
Quarter/year	1st Quarter 2017	2rd Quarter 2017	3rd Quarter 2017	4th Quarter 2017	
Total Sales	729,320,416,918	1,996,254,916,589	3,425,380,049,773	5,362,263,237,778	
Cost Of Good Sold	-627,791,910,122	-1,722,166,695,306	-2,992,047,086,918	-4,695,623,846,375	
Gross Profit	101,528,506,796	274,088,221,283	433,332,962,855	666,639,391,403	
Operating Expenses	-19,952,141,181	-55,481,978,165	-87,334,433,589	-127,516,201,846	
EBIT	81,576,365,615	218,606,243,118	345,998,529,266	539,123,189,557	
Other Income / Expenses	-14,565,914,297	-38,572,236,508	-58,697,788,972	-119,621,569,397	
Earning Before Tax	67,010,451,318	180,034,006,610	287,300,740,294	419,501,620,160	
Net Income After Tax	51,902,844,082	138,076,966,436	223,346,593,589	340,458,859,393	
Minority Interest	-883,257,623	-1,107,267,818	-2,863,115,875	-3,334,661,667	
Net Income (NI)	51,019,586,459	136,969,698,618	220,483,477,714	337,124,197,726	
Earning Per Share (EPS)	5	15	25	38	
BookValue Per Share (BV)	274	283	293	307	
Close Price	785	620	535	500	
PER (Close Price/EPS*)	33.5	19.7	15.9	12.9	
PBV (Close Price/BV)	2.9	2.2	1.8	1.6	
Public Accountant					

[00002] Inquiry completed.

N 1922 Balance Sheet				
Equity Income Statement		Equity Balance Sheet		Equity Cash Flow
Code	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.		Quarter
				Year 2017
Quarter/year	1st Quarter 2017	2rd Quarter 2017	3rd Quarter 2017	4th Quarter 2017
Assets				
Cash && Equivalent	156,790,516,208	242,473,282,395	257,523,469,873	+637,755,397,032
Account Receivable	674,788,534,621	776,571,703,031	1,171,361,979,046	1,219,478,279,422
Inventories	902,280,493,454	958,041,684,836	1,094,919,792,576	1,034,176,711,104
Other Current Assets	1,052,343,600,837	1,575,213,019,895	1,598,943,198,152	1,459,966,786,841
Total Current Assets	2,786,203,145,120	3,552,299,690,157	4,122,748,439,647	4,351,377,174,399
Fixed Assets	2,251,006,104,656	2,369,616,592,180	2,470,306,645,875	2,679,459,038,772
Other Non-Curr. Assets	34,271,858,374	35,842,772,246	37,930,937,207	37,139,881,872
Tot. Non-Current Assets	2,285,277,963,030	2,405,459,364,426	2,508,237,583,082	2,716,598,920,644
Total Assets	5,071,481,108,150	5,957,759,054,583	6,630,986,022,729	7,067,976,095,043
Liabilities				
Current Liabilities	2,299,197,617,279	3,126,475,801,469	3,829,487,515,297	4,216,314,368,712
Long Term Liabilities	311,621,158,893	288,431,099,463	172,376,726,630	1,037,726,392,246
Total Liabilities	2,610,818,776,172	3,414,906,900,932	4,001,864,241,927	5,254,040,760,958
Total Equity	2,391,253,733,032	2,474,219,544,510	2,557,733,323,606	2,675,987,939,806
Minority Interest	69,408,598,944	63,632,609,140	71,388,457,196	71,947,394,279
Tot. Liabilities && Equity	5,071,481,108,148	5,952,759,054,582	6,630,986,022,729	8,001,976,095,043

[00002] Inquiry completed.

PT. Semen Indonesia Tbk.

N | 1922 Balance Sheet

Equity Income Statement | Equity Balance Sheet | Equity Cash Flow

Code SMGR Semen Indonesia (Persero) Tbk. Quarter Year 2016 Load

Latest Quarter	Last	Book Value	EPS	PER*	PBV
1	7,250	4,940	69	26.3	1.5
* Annualized	EPS=Net Income/Share Listed		BV=TotalEquity/Share Listed		
Quarter/year	1st Quarter 2016	2rd Quarter 2016	3rd Quarter 2016	4th Quarter 2016	
Total Sales	6,020,920,214,000	12,470,180,409,000	19,082,490,690,000	26,134,306,138,000	
Cost Of Good Sold	-3,595,862,715,000	-7,482,544,783,000	-11,508,970,184,000	-16,278,433,690,000	
Gross Profit	2,425,057,499,000	4,987,635,626,000	7,573,520,506,000	9,855,872,448,000	
Operating Expenses	-1,191,417,329,000	-2,424,375,032,000	-3,701,099,458,000	-4,882,457,899,000	
EBIT	1,233,640,170,000	2,563,260,594,000	3,872,421,048,000	4,973,414,549,000	
Other Income / Expenses	9,388,409,000	10,720,677,000	-3,951,504,000	111,206,994,000	
Earning Before Tax	1,243,028,579,000	2,573,981,271,000	3,868,469,544,000	5,084,621,543,000	
Net Income After Tax	1,050,071,820,000	1,991,277,487,000	2,963,814,713,000	4,535,036,823,000	
Minority Interest	-16,476,835,000	-26,296,348,000	-34,975,009,000	-13,440,615,000	
Net Income (NI)	1,033,594,985,000	1,964,981,139,000	2,928,839,704,000	4,521,596,208,000	
Earning Per Share (EPS)	174	331	494	762	
BookValue Per Share (BV)	4,604	4,455	4,614	4,895	
Close Price	10,175	9,350	10,100	9,175	
PER (Close Price/EPS*)	14.6	14.1	15.3	12.0	
PBV (Close Price/BV)	2.2	2.1	2.2	1.9	
Public Accountant					

[00002] Inquiry completed.

N | 1922 Balance Sheet

Equity Income Statement | Equity Balance Sheet | Equity Cash Flow

Code SMGR Semen Indonesia (Persero) Tbk. Quarter Year 2016 Load

Quarter/year	1st Quarter 2016	2rd Quarter 2016	3rd Quarter 2016	4th Quarter 2016
Assets				
Cash & Equivalent	4,039,335,720,000	2,138,412,606,000	2,735,190,959,000	+2,834,444,371,000
Account Receivable	2,997,973,588,000	3,591,648,199,000	3,951,878,483,000	3,837,918,210,000
Inventories	2,821,461,939,000	2,804,259,092,000	2,745,694,565,000	2,671,144,517,000
Other Current Assets	739,810,226,000	952,936,080,000	865,619,352,000	1,029,651,729,000
Total Current Assets	10,598,581,473,000	9,487,255,977,000	10,298,383,359,000	10,373,158,827,000
Fixed Assets	26,142,939,554,000	27,330,100,412,000	28,024,064,601,000	30,846,750,207,000
Other Non-Curr. Assets	2,607,506,138,000	2,300,623,772,000	2,275,616,003,000	3,006,986,948,000
Tot. Non-Current Assets	28,750,445,692,000	29,630,724,184,000	30,299,680,604,000	33,853,737,155,000
Total Assets	39,349,027,165,000	39,117,980,161,000	40,598,063,963,000	44,226,895,982,000
Liabilities				
Current Liabilities	6,993,046,337,000	7,098,793,557,000	7,144,358,797,000	8,151,673,428,000
Long Term Liabilities	4,042,345,508,000	4,461,739,538,000	4,963,388,926,000	5,500,831,097,000
Total Liabilities	11,035,391,845,000	11,560,533,095,000	12,107,747,723,000	13,652,504,525,000
Total Equity	27,314,082,467,000	26,427,026,583,000	27,360,881,781,000	29,035,195,760,000
Minority Interest	999,552,853,000	1,130,420,483	1,129,434,459,000	1,539,195,697,000
Tot. Liabilities & Equity	39,349,027,165,000	39,117,980,161,000	40,598,063,963,000	44,226,895,982,000

[00002] Inquiry completed.

N 1922 Balance Sheet					
Equity Income Statement		Equity Balance Sheet		Equity Cash Flow	
Code	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.		Quarter	Year 2017
Latest Quarter	Last	Book Value	EPS	PER*	PBV
1	7,250	4,940	69	26.3	1.5
* Annulized	EPS=Net Income/Share Listed		BV=TotalEquity/Share Listed		
Quarter/year	1st Quarter 2017	2rd Quarter 2017	3rd Quarter 2017	4th Quarter 2017	
Total Sales	6,398,629,233,000	12,714,008,110,000	20,551,976,315,000	27,813,664,000,000	
Cost Of Good Sold	-4,455,738,730,000	-8,857,496,137,000	-14,503,339,621,000	-19,854,065,000,000	
Gross Profit	1,942,890,503,000	3,856,511,973,000	6,048,636,694,000	7,959,599,000,000	
Operating Expenses	-1,046,920,648,000	-2,240,874,821,000	-3,725,962,585,000	-4,833,707,000,000	
EBIT	895,969,855,000	1,615,637,152,000	2,322,674,109,000	3,125,892,000,000	
Other Income / Expenses	-20,423,750,000	-121,993,585,000	-320,522,629,000	-379,345,000,000	
Earning Before Tax	875,546,105,000	1,493,643,567,000	2,002,151,480,000	2,746,547,000,000	
Net Income After Tax	750,661,889,000	1,104,884,740,000	1,470,857,817,000	2,043,026,000,000	
Minority Interest	-4,140,125,000	-11,899,379,000	-11,166,453,000	-29,011,000,000	
Net Income (NI)	746,521,764,000	1,092,985,361,000	1,459,691,364,000	2,014,015,000,000	
Earning Per Share (EPS)	125	184	246	339	
BookValue Per Share (BV)	4,707	4,760	4,827	4,874	
Close Price	8,825	10,000	10,125	9,900	
PER (Close Price/EPS*)	17.5	27.1	30.9	29.2	
PBV (Close Price/BV)	1.9	2.1	2.1	2.0	
Public Accountant					
i [00002] Inquiry completed.					
N 1922 Balance Sheet					
Equity Income Statement		Equity Balance Sheet		Equity Cash Flow	
Code	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.		Quarter	Year 2017
Quarter/year	1st Quarter 2017	2rd Quarter 2017	3rd Quarter 2017	4th Quarter 2017	
Assets					
Cash && Equivalent	2,873,516,629,000	4,618,843,039,000	2,674,392,938,000	+3,637,760,000,000	
Account Receivable	3,901,391,673,000	4,300,621,373,000	4,877,508,074,000	4,885,666,000,000	
Inventories	3,083,315,382,000	3,606,865,011,000	3,527,163,994,000	3,686,332,000,000	
Other Current Assets	1,074,493,842,000	1,550,955,455,000	1,466,658,918,000	1,592,061,000,000	
Total Current Assets	10,932,717,526,000	14,077,284,878,000	12,545,723,924,000	13,801,819,000,000	
Fixed Assets	31,157,607,053,000	31,733,311,613,000	31,995,859,920,000	32,523,310,000,000	
Other Non-Curr. Assets	3,005,216,327,000	2,837,990,404,000	2,749,137,678,000	2,638,374,000,000	
Tot. Non-Current Assets	34,162,823,380,000	34,571,302,017,000	34,744,997,598,000	35,161,684,000,000	
Total Assets	45,095,540,906,000	48,648,586,895,000	47,290,721,522,000	48,963,503,000,000	
Liabilities					
Current Liabilities	10,133,881,820,000	8,804,517,624,000	7,653,773,682,000	8,803,577,000,000	
Long Term Liabilities	5,517,346,394,000	10,105,147,042,000	9,489,305,909,000	9,720,874,000,000	
Total Liabilities	15,651,228,214,000	18,909,664,666,000	17,143,079,591,000	18,524,451,000,000	
Total Equity	27,921,893,653,000	28,237,031,026,000	28,635,159,207,000	28,914,995,000,000	
Minority Interest	1,522,419,039,000	1,501,891,203,000	1,512,482,724,000	1,524,057,000,000	
Tot. Liabilities && Equity	45,095,540,906,000	48,648,586,895,000	47,290,721,522,000	48,963,503,000,000	
i [00002] Inquiry completed.					

PT Semen Baturaja Tbk

N | 1923 Cash Flow

Equity Income Statement | Equity Balance Sheet | Equity Cash Flow

Code SMBR Semen Baturaja (Persero) Tbk. Quarter Year 2016 Load

Latest Quarter	Last	Book Value	EPS	PER*	PBV
2	2,750	344	2	687.5	8.0
* Annulized	EPS=Net Income/Share Listed		BV=TotalEquity/Share Listed		
Quarter/year	1st Quarter 2016	2rd Quarter 2016	3rd Quarter 2016	4th Quarter 2016	
Total Sales	297,363,126,000	651,926,159,000	1,042,889,358,000	1,522,808,093,000	
Cost Of Good Sold	-221,672,454,000	-457,647,013,000	-711,251,856,000	-1,011,809,686,000	
Gross Profit	75,690,672,000	194,279,146,000	331,637,502,000	510,998,407,000	
Operating Expenses	-33,787,174,000	-63,477,319,000	-115,549,722,000	-182,576,972,000	
EBIT	41,903,498,000	130,801,827,000	216,087,780,000	328,421,435,000	
Other Income / Expenses	-1,450,319,000	8,164,585,000	18,232,527,000	20,859,115,000	
Earning Before Tax	40,453,179,000	138,966,412,000	234,320,307,000	349,280,550,000	
Net Income After Tax	28,315,662,000	102,503,917,000	174,734,788,000	259,090,525,000	
Minority Interest	-32,000	-578,000	-5,362,000	-3,654,000	
Net Income (NI)	28,315,630,000	102,503,339,000	174,729,426,000	259,086,871,000	
Earning Per Share (EPS)	3	10	17	26	
BookValue Per Share (BV)	315	299	307	317	
Close Price	400	600	1,610	2,790	
PER (Close Price/EPS*)	33.3	28.8	68.0	105.9	
PBV (Close Price/BV)	1.3	2.0	5.2	8.8	

SBP WTON SMGR

61 * 348 TRADE 857.581 4.181 0.49% 453,127 Lot Stock [09:07] ISSP: Mod

N | 1923 Cash Flow

Equity Income Statement | Equity Balance Sheet | Equity Cash Flow

Code SMBR Semen Baturaja (Persero) Tbk. Quarter Year 2016 Load

Quarter/year	1st Quarter 2016	2rd Quarter 2016	3rd Quarter 2016	4th Quarter 2016
Assets				
Cash & Equivalent	983,540,129,000	483,997,725,000	426,158,952,000	+337,102,275,000
Account Receivable	70,600,341,000	142,264,983,000	200,563,238,000	212,743,218,000
Inventories	171,590,434,000	188,969,657,000	178,156,615,000	174,238,004,000
Other Current Assets	555,146,394,000	356,276,632,000	255,333,872,000	114,148,537,000
Total Current Assets	1,780,877,298,000	1,171,508,997,000	1,060,212,677,000	838,232,034,000
Fixed Assets	1,138,279,053,000	2,214,195,807,000	2,840,112,369,000	3,480,075,405,000
Other Non-Curr. Assets	491,634,317,000	324,551,871,000	60,456,890,000	50,569,557,000
Tot. Non-Current Assets	1,629,913,370,000	2,538,747,678,000	2,900,569,259,000	3,530,644,962,000
Total Assets	3,410,790,668,000	3,710,256,675,000	3,960,781,936,000	4,368,876,996,000
Liabilities				
Current Liabilities	368,830,510,000	302,694,527,000	243,656,292,000	292,237,689,000
Long Term Liabilities	65,725,716,000	457,983,711,000	695,114,712,000	955,881,605,000
Total Liabilities	434,556,226,000	760,678,238,000	938,771,004,000	1,248,119,294,000
Total Equity	2,976,209,410,000	2,949,552,859,000	3,021,980,570,000	3,120,729,048,000
Minority Interest	25,032,000	25,578,000	30,362,000	28,654,000

SBP WTON SMGR

2 * 24 BASIC-IND 825.223 1.791 0.22% Stock [09:08] LAND: Tr

N | 1923 Cash Flow

Equity Income Statement | Equity Balance Sheet | Equity Cash Flow

Code **SMBR** Semen Baturaja (Persero) Tbk. Quarter Year **2017** Load

Latest Quarter	Last	Book Value	EPS	PER*	PBV
2	2,770	344	2	692.5	8.1
* Annulized	EPS=Net Income/Share Listed		BV=TotalEquity/Share Listed		
Quarter/year	1st Quarter 2017	2rd Quarter 2017	3rd Quarter 2017	4th Quarter 2017	
Total Sales	327,776,360,000	627,350,322,000	999,603,729,000	1,551,524,990,000	
Cost Of Good Sold	-236,247,752,000	-437,661,994,000	-667,997,375,000	-1,078,706,539,000	
Gross Profit	91,528,608,000	189,688,328,000	331,606,354,000	472,818,451,000	
Operating Expenses	-48,947,729,000	-108,528,763,000	-182,579,687,000	-280,722,366,000	
EBIT	42,580,879,000	81,159,565,000	149,026,667,000	192,096,085,000	
Other Income / Expenses	2,428,531,000	5,303,914,000	3,891,632,000	16,851,069,000	
Earning Before Tax	45,009,410,000	86,463,479,000	152,918,299,000	208,947,154,000	
Net Income After Tax	32,055,049,000	60,523,094,000	107,535,130,000	146,648,432,000	
Minority Interest	-229,000	-831,000	-2,036,000	-4,922,000	
Net Income (NI)	32,054,820,000	60,522,263,000	107,533,094,000	146,643,510,000	
Earning Per Share (EPS)	3	6	10	14	
BookValue Per Share (BV)	320	333	337	343	
Close Price	3,530	3,190	3,400	3,800	
PER (Close Price/EPS*)	270.8	259.3	233.3	257.2	
PBV (Close Price/BV)	11.0	9.6	10.1	11.1	

SBP WTON SMGR

61 * 331 TRADE 857.219 ▲ 3.819 0.45% Stock [09:08] LAND: Tr

N | 1923 Cash Flow

Equity Income Statement | Equity Balance Sheet | Equity Cash Flow

Code **SMBR** Semen Baturaja (Persero) Tbk. Quarter Year **2017** Load

Quarter/year	1st Quarter 2017	2rd Quarter 2017	3rd Quarter 2017	4th Quarter 2017
Assets				
Cash & Equivalent	331,371,396,000	392,294,602,000	429,765,420,000	+486,385,530,000
Account Receivable	167,025,905,000	181,380,768,000	240,395,311,000	407,668,445,000
Inventories	192,148,124,000	198,105,490,000	226,566,516,000	203,191,611,000
Other Current Assets	85,738,464,000	59,994,047,000	48,039,203,000	26,356,863,000
Total Current Assets	776,283,889,000	831,774,907,000	944,766,450,000	1,123,602,449,000
Fixed Assets	3,727,854,458,000	3,864,937,527,000	3,840,295,467,000	3,844,488,329,000
Other Non-Curr. Assets	72,680,310,000	74,942,088,000	84,838,733,000	92,246,469,000
Tot. Non-Current Assets	3,800,534,768,000	3,939,879,615,000	3,925,134,200,000	3,936,734,798,000
Total Assets	4,576,818,657,000	4,771,654,522,000	4,869,900,650,000	5,060,337,247,000
Liabilities				
Current Liabilities	661,693,304,000	533,643,463,000	598,434,948,000	668,827,967,000
Long Term Liabilities	762,489,198,000	960,857,974,000	947,477,179,000	978,649,421,000
Total Liabilities	1,424,182,502,000	1,494,501,437,000	1,545,912,127,000	1,647,477,388,000
Total Equity	3,152,607,272,000	3,277,123,600,000	3,323,957,833,000	3,412,826,283,000
Minority Interest	28,883,000	29,485,000	30,690,000	33,576,000

SBP WTON SMGR

1 * 23 LQ45 939.555 ▲ 5.169 0.55% Stock [09:08] LAND: Tr

PT Indocement Tunggak Prakarsa

N | 1923 Cash Flow

Equity Income Statement | Equity Balance Sheet | Equity Cash Flow

Code **INTP** Indocement Tunggak Prakarsa Tb Quarter Year **2016** Load

Latest Quarter	Last	Book Value	EPS	PER*	PBV
2	15,800	6,067	96	82.3	2.6
* Annulized	EPS=Net Income/Share Listed		BV=TotalEquity/Share Listed		
Quarter/year	1st Quarter 2016	2rd Quarter 2016	3rd Quarter 2016	4th Quarter 2016	
Total Sales	3,928,723,000,000	7,741,904,000,000	11,346,530,000,000	15,361,894,000,000	
Cost Of Good Sold	-2,230,147,000,000	-4,506,971,000,000	-6,619,892,000,000	-9,030,433,000,000	
Gross Profit	1,698,576,000,000	3,234,933,000,000	4,726,638,000,000	6,331,461,000,000	
Operating Expenses	-617,920,000,000	-1,266,988,000,000	-1,937,333,000,000	-2,686,866,000,000	
EBIT	1,080,656,000,000	1,967,945,000,000	2,789,305,000,000	3,644,595,000,000	
Other Income / Expenses	149,738,000,000	148,601,000,000	259,081,000,000	501,037,000,000	
Earning Before Tax	1,230,394,000,000	2,116,546,000,000	3,048,386,000,000	4,145,632,000,000	
Net Income After Tax	958,008,000,000	2,429,165,000,000	3,147,565,000,000	3,870,319,000,000	
Minority Interest	0	0	0	0	
Net Income (NI)	958,008,000,000	2,429,165,000,000	3,147,565,000,000	3,870,319,000,000	
Earning Per Share (EPS)	260	659	855	1,051	
BookValue Per Share (BV)	6,742	6,726	6,921	7,100	
Close Price	19,725	16,875	17,350	15,400	
PER (Close Price/EPS*)	18.9	12.8	15.2	14.6	
PBV (Close Price/BV)	2.9	2.5	2.5	2.2	

SBP WTON SMGR

5 * 18 BASIC-IND 826.848 ▲ 3.416 0.41% Stock [09:08] LAND: Tr

N | 1923 Cash Flow

Equity Income Statement | Equity Balance Sheet | Equity Cash Flow

Code **INTP** Indocement Tunggak Prakarsa Tb Quarter Year **2016** Load

Quarter/year	1st Quarter 2016	2rd Quarter 2016	3rd Quarter 2016	4th Quarter 2016
Assets				
Cash && Equivalent	8,847,163,000,000	7,949,285,000,000	7,897,846,000,000	+9,674,030,000,000
Account Receivable	2,559,418,000,000	2,432,875,000,000	2,725,819,000,000	2,605,323,000,000
Inventories	1,852,936,000,000	1,631,031,000,000	1,736,297,000,000	1,780,410,000,000
Other Current Assets	353,175,000,000	537,156,000,000	456,290,000,000	364,859,000,000
Total Current Assets	13,612,692,000,000	12,550,347,000,000	12,816,252,000,000	14,424,622,000,000
Fixed Assets	13,914,252,000,000	14,041,706,000,000	14,082,018,000,000	14,643,695,000,000
Other Non-Curr. Assets	681,891,000,000	1,195,172,000,000	1,086,587,000,000	1,082,263,000,000
Tot. Non-Current Assets	14,596,143,000,000	15,236,878,000,000	15,168,605,000,000	15,725,958,000,000
Total Assets	28,208,835,000,000	27,787,225,000,000	27,984,857,000,000	30,150,580,000,000
Liabilities				
Current Liabilities	2,318,095,000,000	2,276,808,000,000	1,767,082,000,000	3,187,742,000,000
Long Term Liabilities	1,069,608,000,000	749,257,000,000	739,845,000,000	824,135,000,000
Total Liabilities	3,387,703,000,000	3,026,065,000,000	2,506,927,000,000	4,011,877,000,000
Total Equity	24,821,132,000,000	24,761,160,000,000	25,477,930,000,000	26,138,703,000,000
Minority Interest	0	0	0	0

SBP WTON SMGR

8 * 30 CONSUMER 2,430.722 ▲ 10.804 0.45% Stock [09:08] LAND: Tr

N | 1923 Cash Flow

Equity Income Statement | Equity Balance Sheet | Equity Cash Flow

Code: INTP Indocement Tunggal Prakarsa Tb

Quarter Year 2017

Latest Quarter	Last	Book Value	EPS	PER*	PBV
2	15,800	6,067	96	82.3	2.6

* Annulized

Quarter/year	EPS=Net Income/Share Listed		BV=TotalEquity/Share Listed	
	1st Quarter 2017	2rd Quarter 2017	3rd Quarter 2017	4th Quarter 2017
Total Sales	3,376,412,000,000	6,543,718,000,000	10,512,576,000,000	14,431,211,000,000
Cost Of Good Sold	-2,212,475,000,000	-4,302,495,000,000	-6,888,024,000,000	-9,423,490,000,000
Gross Profit	1,163,937,000,000	2,241,223,000,000	3,624,552,000,000	5,007,721,000,000
Operating Expenses	-664,145,000,000	-1,346,589,000,000	-2,160,057,000,000	-3,132,876,000,000
EBIT	499,792,000,000	894,634,000,000	1,464,495,000,000	1,874,845,000,000
Other Income / Expenses	122,785,000,000	241,857,000,000	323,315,000,000	412,429,000,000
Earning Before Tax	622,577,000,000	1,136,491,000,000	1,787,810,000,000	2,287,274,000,000
Net Income After Tax	491,562,000,000	901,840,000,000	1,406,480,000,000	1,859,818,000,000
Minority Interest	0	0	0	0
Net Income (NI)	491,562,000,000	901,840,000,000	1,406,480,000,000	1,859,818,000,000
Earning Per Share (EPS)	133	244	382	505
BookValue Per Share (BV)	7,234	6,416	6,554	6,670
Close Price	16,600	18,450	18,900	21,950
PER (Close Price/EPS*)	31.1	37.7	37.1	43.4
PBV (Close Price/BV)	2.3	2.9	2.9	3.3

SBP WTON SMGR

4 * 0 FINANCE 1,066.311 ▲ 4.903 0.46% Stock [09:08] LAND: Tr

N | 1923 Cash Flow

Equity Income Statement | Equity Balance Sheet | Equity Cash Flow

Code: INTP Indocement Tunggal Prakarsa Tb

Quarter Year 2017

Quarter/year	1st Quarter 2017	2rd Quarter 2017	3rd Quarter 2017	4th Quarter 2017
Assets				
Cash && Equivalent	9,346,294,000,000	6,531,929,000,000	6,967,987,000,000	+8,294,891,000,000
Account Receivable	2,449,245,000,000	2,459,982,000,000	2,791,588,000,000	2,484,800,000,000
Inventories	2,017,991,000,000	2,020,870,000,000	1,692,820,000,000	1,768,603,000,000
Other Current Assets	316,400,000,000	667,974,000,000	431,345,000,000	334,780,000,000
Total Current Assets	14,129,930,000,000	11,680,755,000,000	11,883,740,000,000	12,883,074,000,000
Fixed Assets	14,532,193,000,000	14,570,853,000,000	14,599,639,000,000	14,979,453,000,000
Other Non-Curr. Assets	1,178,375,000,000	1,042,162,000,000	970,210,000,000	1,001,149,000,000
Tot. Non-Current Assets	15,710,568,000,000	15,613,015,000,000	15,569,849,000,000	15,980,602,000,000
Total Assets	29,840,498,000,000	27,293,770,000,000	27,453,589,000,000	28,863,676,000,000
Liabilities				
Current Liabilities	2,398,139,000,000	2,865,754,000,000	2,527,566,000,000	3,479,024,000,000
Long Term Liabilities	812,054,000,000	806,667,000,000	798,847,000,000	828,145,000,000
Total Liabilities	3,210,193,000,000	3,672,421,000,000	3,326,413,000,000	4,307,169,000,000
Total Equity	26,630,305,000,000	23,621,349,000,000	24,127,176,000,000	24,556,507,000,000
Minority Interest	0	0	0	0

SBP WTON SMGR

11 * 23 MBX 1,681.515 ▲ 7.895 0.47% Stock [09:08] LAND: Tr

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
TATO	32	.071617	.758670	10.001764	.31255512	.181272894
ROA	32	.700378	12.836632	135.849812	4.24530662	3.064162002
Valid N (listwise)	32					

Uji kolmogorov

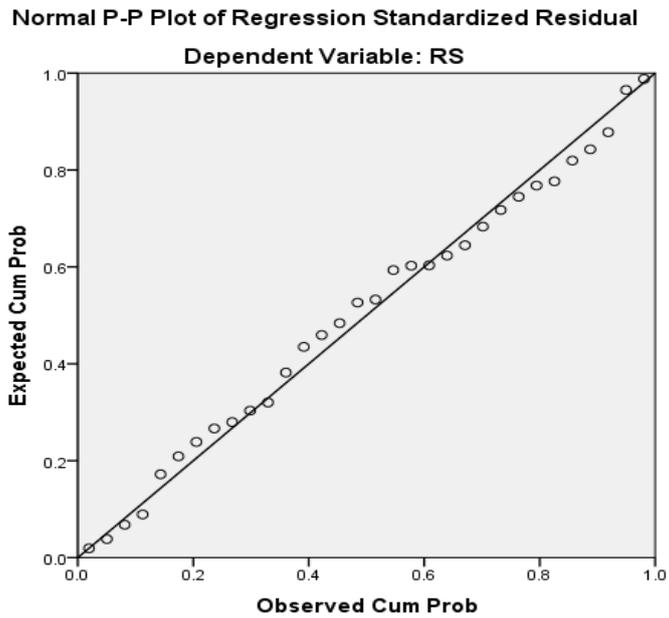
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TATO	ROA	RS
N		32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.3125551153	4.2453066175	9.7617370437
	Std. Deviation	.18127289416	3.06416200220	35.13575718842
Most Extreme Differences	Absolute	.114	.156	.241
	Positive	.114	.156	.241
	Negative	-.092	-.124	-.214
Kolmogorov-Smirnov Z		.647	.883	1.363
Asymp. Sig. (2-tailed)		.796	.416	.053

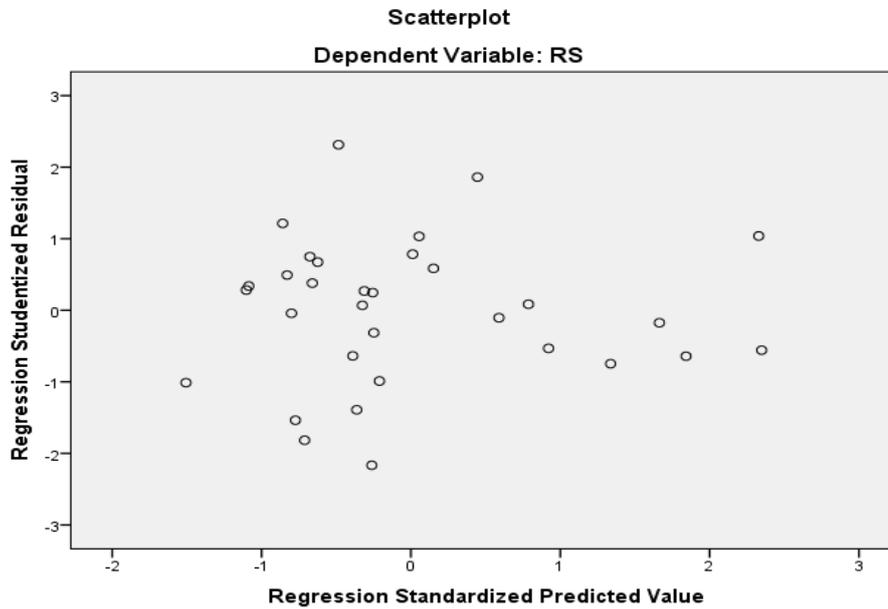
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji pp plot



Uji heteroskedastisitas



Analisis berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-958607715.491	1252079695.496		-.766	.450
	TATO	-2.916	4.273	-.119	-.682	.500
	ROA	.928	.399	.406	2.326	.027

a. Dependent Variable: RS

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-958607715.491	1252079695.496		-.766	.450
	TATO	-2.916	4.273	-.119	-.682	.500
	ROA	.928	.399	.406	2.326	.027

a. Dependent Variable: RS

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.397 ^a	.158	.100	35.65766859	2.301

a. Predictors: (Constant), ROA, TATO

b. Dependent Variable: RS

Uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9444539437275 2180000.000	2	4722269718637 6090000.000	2.720	.083 ^b
	Residual	5033952904328 28600000.000		29		
	Total	5978406848055 80800000.000	31			

a. Dependent Variable: RS

b. Predictors: (Constant), ROA, TATO

Uji koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.397 ^a	.158	.100	35.65766859	2.301

a. Predictors: (Constant), ROA, TATO

b. Dependent Variable: RS

SMGR					
	LAPORAN KEUANGAN				
2016	Q1	Q2	Q3	Q4	%
NIAT	1.050.071.820.000	1.991.277.487.000	2.963.814.713.000	4.535.036.823.000	100
PENDAPATAN	6.020.920.214.000	12.470.180.409.000	6.020.920.214.000	12.470.180.409.000	
TA	39.349.027.165.000	39.117.980.161.000	40.598.063.963.000	44.226.895.982.000	
2017					
NIAT	750.661.889.000	1.104.884.740.000	1.470.857.817.000	2.043.026.000.000	
PENDAPATAN	6.398.629.233.000	12.714.008.110.000	20.551.976.315.000	27.813.664.000.000	
TA	45.095.540.906.000	48.648.586.895.000	47.290.721.522.000	48.963.503.000.000	

NIAT/TA				ROA NIAT/TA*100			
Q1	Q2	Q3	Q4				
ROA				Q1	Q2	Q3	Q4
0,026686094	0,050904405	0,073003844	0,1025402	2,668609355	5,09044045	7,300384362	10,25402467
TATO							
0,153013191	0,318783852	0,148305599	0,2819592				

ROA				Q1	Q2	Q3	Q4
0,016646034	0,022711548	0,031102461	0,0417255	1,66460336	2,27115485	3,11024609	4,172548684
TATO							
0,141890509	0,261343832	0,43458792	0,5680489				

wton				
	LAPORAN KEUANGAN			
2016	Q1	Q2	Q3	Q4
NIAT	53.357.015.728	115.359.401.658	172.043.544.862	281.567.627.374
PENDAPATAN	732.529.097.353	1.518.398.075.196	2.241.589.143.903	3.481.731.506.128
TA	4.110.360.977.007	4.303.673.860.442	4.456.001.582.948	4.662.319.785.318
2017				
NIAT	51.902.844.082	138.076.966.436	233.346.593.589	340.458.849.393
PENDAPATAN	729.320.416.918	1.996.254.916.589	3.425.380.049.773	5.362.263.237.778
TA	5.071.481.108.150	5.957.759.054.583	6.630.986.022.729	7.067.976.095.043

NIAT/TA				ROA NIAT/TA*100			
Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
0,012981102	0,026804866	0,038609399	0,0603922	1,298110215	2,68048661	3,86093994	6,039217393
TATO				ROA NIAT/TA*100			
0,178215271	0,352814392	0,50304945	0,7467809				
				Q1	Q2	Q3	Q4
0,010234258	0,02317599	0,035190331	0,0481692	1,02342576	2,31759904	3,519033109	4,816921348
TATO							
0,14380817	0,335068085	0,516571749	0,7586703				

INTP	LAPORAN KEUANGAN			
2016	Q1	Q2	Q3	Q4
NIAT	958.008.000.000	2.429.165.000.000	3.147.565.000.000	3.870.319.000.000
PENDAPATAN	3.928.723.000.000	7.741.904.000.000	11.346.530.000.000	15.361.894.000.000
TA	28.108.835.000.000	27.787.225.000.000	27.984.857.000.000	30.150.580.000.000
2017				
NIAT	491.562.000.000	901.840.000.000	1.406.480.000.000	1.859.818.000.000
PENDAPATAN	3.376.412.000.000	6.543.718.000.000	10.512.576.000.000	14.431.211.000.000
TA	29.840.498.000.000	27.293.770.000.000	27.453.589.000.000	28.863.676.000.000

%
100

NIAT/TA				ROA NIAT/TA*100			
Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
0,139768261	0,278613787	0,405452492	0,5095058	0,034082096	0,08742021	0,112473864	0,12836632
TATO				ROA			
				3,408209554	8,74202084	11,2473864	12,836632

NIAT/TA				ROA NIAT/TA*100			
Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
0,113148648	0,239751343	0,382921737	0,4999783	0,016472982	0,03304197	0,051231189	0,064434551
TATO				ROA			
				1,647298245	3,30419726	5,123118875	6,443455089

SMBR	LAPORAN KEUANGAN				
	2016	Q1	Q2	Q3	Q4
NIAT	28.315.662.000	102.503.339.000	174.734.788.000	259.090.525.000	
PENDAPATAN	297.363.126.000	651.926.159.000	1.042.889.358.000	1.522.808.093.000	
TA	3.410.790.668.000	3.710.256.675.000	3.960.781.936.000	4.368.876.996.000	
2017					
NIAT	32.055.049.000	60.523.094.000	107.533.094.000	146.648.432.000	
PENDAPATAN	327.776.360.000	627.350.322.000	999.603.729.000	1.551.524.990.000	
TA	4.576.818.657.000	4.771.654.522.000	4.869.900.650.000	5.060.337.247.000	

NIAT/TA				ROA NIAT/TA*100			
Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
0,087183048	0,17570918	0,263303907	0,3485582	0,008301788	0,02762702	0,044116235	0,05930369
TATO				ROA			
				0,830178828	2,7627021	4,411623534	5,930368954
NIAT/TA				ROA NIAT/TA*100			
Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
0,071616637	0,13147438	0,205261627	0,3066051	0,007003784	0,01268388	0,022081168	0,028979972
TATO				ROA			
				0,700378394	1,26838801	2,208116792	2,897997205

NO	TAHUN	EMITEN	SAHAM	QUARTAL	ROA	TATO	RETURN SAHAM
1	2016	PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk	INTP	Q1	3,408209554	0,13976826	-11,64613662
2				Q2	8,7420208	0,27861379	-14,4486692
3				Q3	11,2473864	0,40545249	2,814814815
4				Q4	12836632	0,50950575	-11,23919308
5		PT Semen Baturaja	SMBR	Q1	0,830178828	0,08718305	37,45704467
6				Q2	2,7627021	0,17570918	50
7				Q3	4,411623534	0,26330391	168,33333333
8				Q4	5,930368954	0,34855824	73,29192547
9	2017	PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk	INTP	Q1	1,647298245	0,11314865	7,792207792
10				Q2	3,3041973	0,23975134	11,14457831
11				Q3	5,123118875	0,38292174	2,43902439
12				Q4	6,443455089	0,49997828	16,13756614
13		PT Semen Baturaja	SMBR	Q1	0,700378394	0,07161664	26,52329749
14				Q2	1,268388	0,13147438	-9,631728045
15				Q3	2,208116792	0,20526163	6,5830721
16				Q4	2,897997205	0,30660506	11,76470588
17	2016	PT Semen Indonesia Tbk	SMGR	Q1	2,668609355	0,15301319	-10,74561404
18				Q2	5,09044	0,31878385	-8,108108108
19				Q3	7,300384	0,1483056	8,021390374
20				Q4	10,25402	0,28195921	-9,158415842
21		PT Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	Q1	1,298110215	0,17821527	21,21212121
22				Q2	2,680487	0,35281439	-3,5
23				Q3	3,86094	0,50304945	-8,29015544
24				Q4	6,039217	0,74678093	-6,779661017
25	2017	PT Semen Indonesia Tbk	SMGR	Q1	1,66460336	0,14189051	-3,814713896
26				Q2	2,271155	0,26134383	13,31444759
27				Q3	3,110246	0,43458792	1,25
28				Q4	4,172549	0,5680489	-2,222222222
29		PT Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	Q1	1,02342576	0,14380817	-4,848484848
30				Q2	2,317599	0,33506809	-21,01910828
31				Q3	3,519033	0,51657175	-13,70967742
32				Q4	4,816921	0,75867026	-6,542056075